

PENGANTAR ILMU SOSIAL

Rina Devianty, S.S., M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan diktat yang berjudul *Pengantar Ilmu Sosial* ini. Salawat dan salam penulis sampaikan ke junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapat safaatnya.

Isi dalam diktat ini disusun berpedoman pada silabus mata kuliah Pengantar Ilmu Sosial. Dalam diktat ini dibahas tentang materi yang berkaitan tentang ilmu sosial, seperti ilmu sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, psikologi, dan politik. Diktat ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam menambah wawasan tentang ilmu sosial.

Penulis menyadari diktat ini masih belum sempurna, baik dari segi isi maupun dari segi penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan diktat ini. Semoga diktat ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para mahasiswa.

Medan, 1 Maret 2019

Penulis,

Rina Devianty, S.S.,M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR-----	hal i
DAFTAR ISI-----	ii
BAB I ILMU SOSIOLOG-----	1
A. Pengertian Sosiologi-----	1
B. Ruang Lingkup Sosiologi-----	2
C. Perkembangan Ilmu Sosiologi-----	3
D. Struktur Ilmu Sosiologi-----	5
E. Pranata Sosial-----	6
Soal-----	7
BAB II ANTROPOLOGI-----	8
A. Pengertian Antropologi-----	8
B. Sejarah dan Perkembangan Antropologi-----	10
C. Tujuan dan Kegunaan Antropologi-----	14
D. Istilah-istilah Lain Antropologi-----	15
E. Disiplin Antropologi-----	15
F. Hubungan Antropologi dengan Ilmu-ilmu Lainnya-----	16
G. Generalisasi-generalisasi Antropologi Kebudayaan-----	18
Soal-----	21
BAB III ILMU GEOGRAFI-----	22
A. Pengertian Geografi-----	22
B. Ruang Lingkup Geografi-----	22
C. Manfaat Terapan Geografi-----	23
D. Konsep-konsep Geografi-----	23
E. Generalisasi-generalisasi Geografi-----	26
Soal-----	30
BAB IV ILMU SEJARAH-----	31
A. Pengertian Sejarah-----	31
B. Ruang Lingkup Sejarah-----	33

C. Hubungan Ilmu Sejarah dengan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya-----	36
Soal-----	40
BAB V ILMU EKONOMI-----	41
A. Pengertian Ekonomi-----	41
B. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi-----	41
C. Manfaat Ilmu Ekonomi-----	42
D. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi-----	43
E. Metode Ilmu Ekonomi-----	50
F. Generalisasi Ilmu Ekonomi-----	51
Soal-----	54
BAB VI PSIKOLOGI-----	55
A. Pengertian Psikologi-----	55
B. Ruang Lingkup Psikologi-----	56
C. Manfaat Mempelajari Ilmu Psikologi-----	64
D. Aliran-aliran dalam Psikologi-----	65
Soal-----	68
BAB VII ILMU POLITIK-----	69
A. Pengertian Ilmu Politik-----	69
B. Ruang Lingkup Ilmu Politik-----	70
C. Konsep-konsep Ilmu Politik-----	71
Soal-----	78
DAFTAR PUSTAKA-----	78

BAB I SOSIOLOGI

A. Pengertian Sosiologi



Sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* yang artinya kawan dan *logos* yang artinya ilmu. Jadi, sosiologi adalah pengetahuan tentang pertemanan atau perkawanan. Pengertian pertemanan ini selanjutnya diperluas cakupannya menjadi sekelompok manusia yang hidup bersama dalam sebuah tempat, atau bisa disebut dengan masyarakat. Dengan demikian, sosiologi juga diartikan sebagai pengetahuan tentang hidup bermasyarakat atau hubungan antara masyarakat.

Istilah sosiologi pertama sekali dikemukakan oleh Auguste Comte dalam bukunya yang berjudul *Cours de la Philosophie Positive*. Menurut Comte, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam sebuah kelompok masyarakat. Secara luas, sosiologi mempelajari tentang masyarakat sebagai suatu kompleks hubungan, interaksi, kekuatan, dan lembaga sosial. Ilmu sosiologi membantu kita untuk paham akan realitas atau fakta sosial yang sering terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pengertian sosiologi di atas, beberapa ahli juga mengutarakan pendapatnya mengenai pengertian sosiologi. Berikut pengertian sosiologi menurut beberapa ahli:

Menurut Soejono, sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada pencarian kehidupan kelompok dan produk yang dihasilkan dari kehidupan kelompok itu.

Menurut Alan Johnson, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan serta perilaku karena keterkaitannya dengan sistem sosial sehingga sistem tersebut dapat mempengaruhi individunya, serta bagaimana individu tersebut dapat mempengaruhi sistemnya.

Menurut William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkoff. sosiologi adalah penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.

Menurut P.J. Bouman, sosiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan sosial antarsesama manusia atau individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok, sifat dan perubahan sosial, lembaga sosial, serta ide-ide sosial lainnya.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, sosiologi sebagai ilmu masyarakat mempelajari tentang struktur sosial, yaitu sebagai suatu keseluruhan jalinan sosial antarberbagai unsur sosial pokok seperti kaidah sosial, kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat. Sosiologi juga mempelajari tentang proses pengaruh timbal balik antara berbagai pelaku masyarakat.

Menurut Pitirim A. Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara berbagai macam gejala sosial (keluarga, moral, agama, hukum, ekonomi, dsb.). Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala nonsosial (biologis, geografis, dsb.) menjadi ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam sebuah kelompok masyarakat serta proses pengaruh timbal balik antara berbagai pelaku masyarakat.

B. Ruang Lingkup Sosiologi

Sosiologi mempelajari struktur sosial yang meliputi perubahan sosial. Ruang lingkup sosiologi lebih luas dari kebanyakan ilmu sosial lainnya karena mencakup hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok di dalam masyarakat. Dasar penelitian sosiologi merupakan penggabungan data dari berbagai ilmu pengetahuan. Jadi, ruang lingkup kajian sosiologi dapat dijadikan tiga poin, yaitu:

1. Ekonomi beserta kegiatan usahanya secara prinsipil yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan pemakaian sumber-sumber kekayaan alam.
2. Persoalan sejarah, yaitu berhubungan dengan catatan kronologis, contohnya usaha kegiatan manusia beserta prestasinya yang tercatat dan sebagainya.
3. Masalah manajemen, yaitu pihak-pihak yang membuat kajian berkaitan dengan apa yang dialami warganya.

Menurut Soerjono Soekanto, berdasarkan kekhususan dari ruang lingkungannya sosiologi dapat dikelompokkan menjadi dua macam cabang, yaitu sosiologi umum dan sosiologi khusus.

1. Sosiologi umum mempelajari dan menyelidiki tingkah laku manusia pada umumnya dalam mengadakan hubungan masyarakat.
2. Sosiologi khusus mempelajari dan menyelidiki bermacam-macam sektor kehidupan bermasyarakat dari suatu segi kehidupan tertentu.

Contoh sosiologi khusus menurut Soerjono Soekanto, yakni:

- a. Sosiologi pendidikan, yaitu membahas hubungan gejala kemasyarakatan dengan pendidikan.
- b. Sosiologi perkotaan, yaitu membahas masyarakat di kota-kota.
- c. Sosiologi pedesaan, yaitu membahas masyarakat di pedesaan.
- d. Sosiologi hukum, yaitu membahas tingkah laku manusia dan masyarakat dalam kaitannya dengan hukum yang berlaku.
- e. Sosiologi politik, yaitu membahas masyarakat dalam hubungannya dengan politik.
- f. Sosiologi industri, yaitu membahas masyarakat dalam dunia industri.
- g. Sosiologi pembangunan, yaitu membahas masyarakat di dalam pembangunan.

C. Perkembangan Ilmu Sosial

Ada tujuh ruang lingkup sosial yaitu, ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosial (sosiologi), ilmu politik, ilmu geografi, psikologi, dan antropologi.

1. Ilmu sejarah

Disiplin ilmu sosial yang pertama yang mencapai eksistensi institusional otonom adalah ilmu sejarah, walaupun banyak sejarawan secara antusias menolak label ilmu sosial, dan beberapa di antaranya masih bersikukuh. Menurut Wallerstein (1997: 22), berbagai perselisihan antara para sejarawan dengan disiplin-disiplin ilmu sosial lainnya merupakan perselisihan internal ilmuan sosial. Namun, ilmu sejarah itu sudah amat kuno. Selanjutnya, antara sejarah dengan ilmu-ilmu sosial yang lainnya berbeda dalam pendekatan ataupun perspektifnya. Jika sejarah banyak menggunakan perspektif diakronik, maka dalam ilmu-ilmu sosial menggunakan perspektif sinkronik.

Timbulnya perbedaan ekstrim antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial yang lainnya, semula berpangkal dari perbedaan-perbedaan antara sejarah dengan ilmu-ilmu kealaman (sains), yang membagi para sejarawan kedalam dua kubu yang berlawanan,

khususnya abad ke-19 sebagai pengaruh mazhab positivisme. Akan tetapi, pada akhir-akhir ini dalam sejarah baru, perkembangan metodologi sejarah menjadi saling mendekat dengan ilmu-ilmu sosial yang lainnya. Sebab sejarah pun tidak menabukan penggunaan konsep-konsep umum yang sering digunakan dalam beberapa ilmu sosial jika memang relevan. Dengan catatan, selama penggunaan itu untuk kepentingan analisis sehingga menambah kejelasan dalam eksplanasi dan interpretasi sejarah (Sjamsuddin, 1996: 198).

2. Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi secara formal baru ada pada abad ke-19. Dalam perkembangan selanjutnya, dengan adanya asumsi-asumsi yang berusaha menguniversalkan ilmu ekonomi itu, akhirnya membuat kajian ekonomi menjadi sangat berorientasi pada masa kini. Sebagai akibatnya, posisi sejarah ekonomi menjadi minor dalam kurikulum ilmu ekonomi, dan subdisiplin sejarah ekonomi lebih berkembang sebagai ilmu sejarah daripada ilmu ekonomi.

3. Sosiologi

Pada saat abad ke-19, ketika ilmu ekonomi mulai berkembang menjadi sebuah disiplin yang mapan di berbagai universitas, disiplin ilmu yang berorientasi pada masa kini yaitu, sosiologi. Bagi sang penemu, *Auguste Comte*, berkeyakinan bahwa ilmu tersebut harus menjadi “ratu ilmu-ilmu”. Sosiologi harus menjadi sebuah ilmu yang terintegrasi dan menyatu secara *positivistik*. Namun, satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa sosiologi senantiasa memelihara perhatiannya terhadap rakyat biasa serta dampak-dampak sosial modernitas.

4. Ilmu Politik

Tidak lama setelah itu, ilmu politik sebagai disiplin ilmu baru pun muncul belakangan. Kemunculannya ini terutama karena resistensi fakultas-fakultas hukum untuk merebut monopoli di area ini (Wallerstein, 1997: 29). Sedangkan filsafat politik memperkenalkan disiplin baru ilmu politik ini untuk menuntut warisan yang berasal dari karya-karya Yunani kuno, seperti Plato dan Aristoteles yang sudah lama mapan dalam kurikulum universitas-universitas. Namun ironisnya, filsafat politik masih belum memperoleh justifikasi yang cukup memadai untuk menciptakan sebuah disiplin baru. Sebaliknya, filsafat politik diajarkan dalam departemen-departemen filsafat, dan itulah yang terjadi. Sedangkan ilmu politik sebagai sebuah disiplin yang terpisah, terjadi setelah berhasil menyempurnakan tujuannya yang lebih jauh, yakni melegitimasi ilmu ekonomi sebagai sebuah disiplin tersendiri (Wallerstein, 1997: 30).

5. Geografi

Khusus untuk geografi, memang seperti sejarah yang merupakan sebuah praktik sejak lama, bahkan zaman Yunani Kuno, seperti yang telah dilukiskan oleh Herodotus (abad ke-5 SM). Walaupun perhatian utama geografi adalah apa yang menjadi perhatian ilmu sosial, tetapi ia menolak kategorisasi. Ia mencoba menjembatani jurang dengan ilmu-ilmu alam melalui perhatiannya terhadap geografifisik, sedangkan dengan ilmu-ilmu kemanusiaan melalui perhatiannya terhadap apa yang disebut geografi manusia.

6. Psikologi

Psikologi pada mulanya merupakan bagian integral dari filsafat. Ia mencoba memisahkan diri dari filsafat dan menyusun diri dalam format ilmiah baru pada abad ke-19. Namun dalam praktiknya, psikolog didefinisikan bukan sebagai ilmu yang berada dalam arena ilmu sosial, tetapi dalam arena medis. Hal itu berarti legitimasi ilmiahnya tergantung pada kedekatannya dengan ilmu-ilmu alam.

7. Antropologi

Berbeda dengan antropologi, kasus ini lebih tampak adanya semacam *justifikasi* lintas antara ilmu-ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan (*humaniora*), tidak lagi membuktikan dirinya sendiri sebagai sesuatu yang *taken for granted*, seperti yang dulu tampak jelas. Sebaliknya, khususnya mengenai studi kebudayaan yang kini telah menjamur dan melintasi rumpun disiplin, telah menunjukkan bahwa ilmu-ilmu sosial tidak lagi sebagai ilmu yang tidak penting di antara dua kubu yang terpolarisasi antara ilmu alam dengan ilmu-ilmu kemanusiaan. Kini ilmu-ilmu sosial telah menjadi lokus rekonsiliasi potensial mereka.

D. Struktur Ilmu Sosiologi

Secara harfiah, struktur bisa diartikan sebagai susunan atau bentuk. Struktur tidak harus dalam bentuk fisik, tetapi ada juga struktur yang berkaitan dengan sosial. Menurut ilmu sosiologi, struktur sosial adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Susunannya bisa vertikal atau horizontal.

1. Struktur sosial, yaitu pola perilaku dari setiap individu masyarakat yang tersusun sebagai suatu sistem.
2. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial budaya terdiri dari sejumlah orang yang berhubungan secara timbal balik melalui budaya tertentu.
3. Setiap individu mempunyai ciri dan kemampuan sendiri, perbedaan ini yang menyebabkan timbulnya perbedaan sosial.

4. Perbedaan sosial bersifat universal, ini berarti perbedaan sosial dimiliki setiap masyarakat di mana pun.
5. Perbedaan dalam masyarakat seringkali menunjukkan lapisan-lapisan yang bertingkat.
6. Lapisan yang bertingkat dalam masyarakat disebut Stratifikasi sosial
7. Ukuran yang digunakan untuk menggolongkan penduduk dalam lapisan-lapisan tertentu yaitu :
 - a. Ukuran kekayaan (kaya miskin, tuan tanah penyewa)
 - b. Ukuran kekuasaan (penguasa/dikuasai) penguasa punya wewenang lebih tinggi
 - c. Ukuran kehormatan (berpengaruh/terpengaruh) ukuran ini ada di masyarakat tradisional (pemimpin informal)
 - d. Ukuran ilmu pengetahuan (golongan cendekiawan/rakyat awam)

Kata sistem sendiri mempunyai pengertian dalam hal:

1. Pendekatan prosedur, yaitu kumpulan dari beberapa prosedur yang mempunyai tujuan tertentu.
2. Pendekatan komponen, yaitu kumpulan dari komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain, dan terpadu.

E. Pranata Sosial

Pranata Sosial adalah wadah yang memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi menurut pola perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Contohnya di sekolah, yakni sebagai lembaga sosial budaya untuk memperoleh pendidikan mempunyai aturan-aturan. Setiap orang harus berperilaku sesuai dengan aturan-aturan tertentu sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Begitu juga di bank, mempunyai aturan sendiri. Setiap karyawan harus berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.

1. Macam-macam pranata sosial
 - a. Pranata ekonomi (memenuhi kebutuhan material): bertani, industri, bank, koperasi, dan sebagainya
 - b. Pranata sosial/memenuhi kebutuhan sosial: perkawinan, keluarga, sistem kekerabatan, pengaturan keturunan.
 - c. Pranata politik/jalan alat untuk mencapai tujuan bersama dalam hidup bermasyarakat, seperti sistem hukum, sistem kekuasaan, partai, wewenang, pemerintahan.

- d. Pranata pendidikan/memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti PBM (proses belajar mengajar), sistem pengetahuan, aturan, kursus, pendidikan keluarga, mengaji.
 - e. Pranata kepercayaan dan agama/memenuhi kebutuhan spiritual. seperti upacara semedi, zakat, infak, haji, dan ibadah lainnya.
 - f. Pranata kesenian/memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan, seperti seni suara, seni lukis, seni patung, seni drama, dan sebagainya
2. Kontrol sosial
- Kontrol sosial berfungsi sebagai berikut:
- a. Berfungsi sebagai alat agar anggotanya taat dan patuh terhadap norma yang telah ditentukan.
 - b. Kontrol sosial dapat dilakukan melalui prefentif, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan terhadap kebenaran suatu norma. Dapat juga dilakukan dengan penanggulangan/ referensif dengan jalan persuatif/bujukan dan hukuman sanksi/paksaan.

Soal:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan secara singkat tentang pengertian sosiologi!
2. Apa sajakah yang termasuk dalam ruang lingkup sosiologi!
3. Jelaskan struktur ilmu sosiologi!

BAB II ANTROPOLOGI

A. Pengertian Antropologi

Antropologi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu. Antropologi lahir atau muncul berawal dari ketertarikan orang-orang Eropa yang melihat ciri-ciri fisik, adat istiadat, budaya yang berbeda dari apa yang dikenal di Eropa.

Antropologi lebih memusatkan pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal, tunggal dalam arti kesatuan masyarakat yang tinggal daerah yang sama, antropologi mirip seperti sosiologi, tetapi pada sosiologi lebih menitik beratkan pada masyarakat dan kehidupan sosialnya.

Antropologi berasal dari kata Yunani *anthropos*, yang berarti manusia atau orang, dan *logos* yang berarti ilmu. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial.

Antropologi memiliki dua sisi holistik, yakni meneliti manusia pada tiap waktu dan tiap dimensi kemanusiaannya. Arus utama inilah yang secara tradisional memisahkan antropologi dari disiplin ilmu kemanusiaan lainnya yang menekankan pada perbandingan/perbedaan budaya antar manusia. Walaupun begitu sisi ini banyak diperdebatkan dan menjadi kontroversi sehingga metode antropologi sekarang seringkali dilakukan pada pemusatan penelitian pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal.

Ada beberapa definisi antropologi menurut para ahli.

Menurut William A. Haviland, antropologi adalah studi tentang umat manusia, berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia.

Menurut David Hunter, antropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang umat manusia.

Menurut Koentjaraningrat, antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat, serta kebudayaan yang dihasilkan.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disusun pengertian sederhana tentang antropologi, yaitu sebuah ilmu yang mempelajari manusia dari segi keanekaragaman fisik serta kebudayaan (cara-cara berperilaku, tradisi-tradisi, nilai-nilai) yang dihasilkan sehingga

setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Dengan demikian, antropologi merupakan hal yang mempelajari seluk-beluk yang terjadi dalam kehidupan manusia.

1. Antropologi Fisik

Antropologi fisik mempelajari manusia sebagai organisme biologis yang melacak perkembangan manusia menurut evolusinya dan menyelidiki variasi biologisnya dalam berbagai jenis (spesies). Contoh: para antropologi umumnya memiliki anggapan bahwa nenek moyang manusia adalah sejenis kera dan monyet karena memiliki kemiripan-kemiripan tertentu.

a. Paleoantropologi

Merupakan ilmu tentang asal-usul atau soal terjadinya evolusi makhluk hidup manusia dengan mempergunakan bahan penelitian melalui sisa-sisa tubuh yang telah membatu, atau fosil-fosil manusia dari zaman ke zaman yang tersimpan dalam lapisan bumi dan didapat dengan berbagai penggalian.

b. Antropologi biologis

Merupakan bagian ilmu antropologi yang mempelajari suatu pengertian tentang sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia jika dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya, baik lahir (*fenotipik*), seperti warna kulit, warna, dan bentuk rambut, indeks tengkorak, bentuk muka, warna mata, bentuk hidung, tinggi badan dan bentuk tubuh maupun sifat bagian dalam (*genotipik*), seperti golongan darah dan sebagainya. Manusia di muka bumi ini terdapat beberapa golongan berdasarkan persamaan mengenai beberapa ciri tubuh. Pengelompokan seperti itu dalam ilmu antropologi disebut *ras*.

2. Antropologi budaya

Antropologi budaya memfokuskan perhatiannya pada kebudayaan manusia ataupun cara hidupnya dalam masyarakat. Menurut Haviland (1999:12), cabang antropologi budaya ini dibagi-bagi lagi menjadi tiga bagian, yakni antropologi prehistori, etnolinguistik, dan etnologi. Untuk memahami pekerjaan para ahli antropologi budaya, kita harus tahu tentang hakikat kebudayaan, menyangkut konsep kebudayaan, dan karakteristiknya; bahasa dan komunikasi, menyangkut hakikat bahasa dan bahasa dalam kerangka kebudayaan; serta kebudayaan dan kepribadian.

Antropologi budaya juga merupakan studi tentang praktik-praktik sosial, bentuk-bentuk ekspresif, dan penggunaan bahasa, yakni makna diciptakan dan diuji sebelum digunakan oleh masyarakat manusia.

1) Antropologi prehistori

Merupakan ilmu tentang perkembangan dan penyebaran semua kebudayaan manusia sejak sebelum manusia mengenal tulisan atau huruf. Dalam ilmu sejarah, seluruh waktu dari perkembangan kebudayaan umat manusia mulai saat terjadinya makhluk manusia, yaitu kira-kira 800.000 tahun yang lalu hingga sekarang, dibagi menjadi dua bagian yakni masa sebelum mengenal tulisan atau huruf, dan masa setelah manusia mengenal tulisan atau huruf. Subilmu prehistori ini sering disebut ilmu arkeologi. Di sini ilmu arkeologi sebenarnya adalah sejarah kebudayaan dari zaman prehistori.

2) Etnolinguistik atau antropologi linguistik

Suatu ilmu yang berkaitan dengan ilmu antropologi dengan berbagai metode analisis kebudayaan yang berupa daftar kata-kata, pelukisan tentang ciri dan tata bahasa dari beratus-ratus bahasa suku bangsa yang tersebar di berbagai tempat di muka bumi ini. Dari bahan ini telah berkembang ke berbagai macam metode analisis kebudayaan, serta berbagai metode untuk menganalisis dan mencatat bahasa-bahasa yang tidak mengenal tulisan. Semua bahan dan metode tersebut sekarang telah terolah, juga ilmu linguistik umum. Walaupun demikian, ilmu etnolinguistik di berbagai pusat ilmiah di dunia masih tetap berkaitan erat dengan ilmu antropologi, bahkan merupakan bagian dari ilmu antropologi.

3) Etnologi

Merupakan bagian ilmu antropologi tentang asas-asas manusia, mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari bangsa-bangsa tertentu yang tersebar di muka bumi pada masa sekarang.

B. Sejarah dan Perkembangan Antropologi

Disiplin antropologi merupakan peradaban barat. Etnografi (ilmu tentang bangsa-bangsa) resmi diakui dunia tahun 1884 dengan diadakannya mata kuliah etnologi di universitas Oxford, Inggris dengan E.B. Tylor (ahli arkeologi peradaban Yunani dan Romawi kuno) sebagai dosen pertama. Di Amerika Serikat, etnologi resmi diakui dengan dibukanya Department of Archeology and Ethnology di Universitas Harvard tahun 1888. Dalam perkembangannya, lembaga etnologi di Amerika terdesak dengan istilah antropologi sebagai ilmu tentang manusia dalam segala aspeknya, baik fisik maupun budayanya dari manusia dahulu sampai sekarang.

Lewis H Morgan (1818-1881) adalah perintis dan pelopor yang paling berpengaruh dalam ilmu antropologi dengan karya terbesarnya yang berjudul *Ancient Society* (1877) yang melukiskan proses masyarakat dan kebudayaan melalui delapan tingkat evolusi kebudayaan

yang universal (zaman liar tua, zaman liar madya, zaman liar muda, zaman barbar tua, zaman barbar madya, zaman barbar muda, zaman peradaban baru, zaman peradaban masa kini). Namun, teori Morgan dikecam keras oleh antropolog Inggris maupun Amerika sehingga tidak diakui dunia. Sedangkan di Uni Soviet, teori Morgan populer karena bersesuaian dengan ajaran Karl Marx dan F. Engels mengenai evolusi masyarakat manusia .

Yang diakui sebagai bapak antropologi adalah Franz Boas, yaitu antropolog kelahiran Jerman ahli geografi yang menulis buku *The Centural Eskimo* (1888). Boas pun telah meletakkan konsepsi dasar yang sampai sekarang dianut oleh hampir seluruh universitas di Amerika Serikat, yaitu kesatuan dari semua ilmu tentang manusia dan kebudayaan, yaitu ilmu paleoantropologi, antropologi fisik, arkeologi prasejarah, etnolinguistik, dan antropologi budaya yang menjadi subilmu antropologi. Boas mengatakan bahwa ada perbedaan antara pencatat dan pengumpul bahan di daerah dan ahli pikir yang menganalisis bahan. Jadi ahli etnografi. yaitu juru catat saja sedangkan sarjana etnologi mahir dalam teori-teori mengenai seluk beluk masyarakat dan kebudayaan manusia.

Dalam buku *Antropologi Sosial* karya E.E. Evans Pritchard, dijelaskan bahwa etnologi dan antropologi sosial memiliki tujuan yang berbeda walaupun kajiannya sama. Tugas etnologi ialah mengelompokkan manusia berdasarkan ciri-ciri ras dan kebudayaan mereka dan kemudian menguraikan tentang penyebaran pada masa ini atau masa lalu melalui pergerakan dan percampuran manusia serta difusi kebudayaan. Sedangkan antropologi sosial mempunyai tugas mengkaji tingkah laku sosial umumnya dalam bentuk yang telah dilembagakan seperti persaudaraan, sistem kekeluargaan, organisasi politik, tata cara hubungan antara semua lembaga tersebut. Manusia primitif (masyarakat yang kurang maju dari kita dalam beberapa aspek, tetapi mereka sering kali lebih maju di bidang lainnya). Manusia primitif (*savage*) inilah pada abad ke-18 sangat menarik perhatian para filsafah, hingga pada abad ke-19 ahli antropolog juga meminatinya karena manusia primitif memaparkan institusi-intitusi di dalam bentuk yang paling sederhana, kebudayaan yang beragam, dan masyarakat primitif lebih cepat berubah bahkan terhapus. Sistem-sistem sosial yang semakin pupus ini adalah variasi struktur yang unik.

Ada empat fase yang terjadi dalam perkembangan antropologi sebagai ilmu. Empat fase tersebut, yaitu:

1. Fase pertama

Fase ini terjadi sebelum tahun 1800. Sekitar akhir abad ke-15 hingga awal abad ke-16, orang Eropa mulai mengelilingi wilayah wilayah di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika. Sejak saat dalam perkembangannya, permukaan bumi ini mulai terkena pengaruh negara-

negara Eropa Barat. Dalam buku-buku itu termuat mengenai deskripsi bangsa-bangsa yang terdapat di Afrika, Asia, Oseania dan suku-suku bangsa lainnya. Bahan-bahan deskripsi tersebut sangat menarik perhatian bangsa Eropa karena perbedaan dari wilayah yang dikunjungi dengan adat istiadat, bahasa, susunan masyarakat dan cirri-ciri fisik bangsa-bangsa Eropa Barat.

Bahan-bahan pengetahuan tadi disebut etnografi, atau deskripsi tentang bangsa-bangsa. Deskripsi yang diperoleh tadi biasanya tidak begitu teliti sehingga seringkali bersifat kabur, dan kebanyakan hanya memperhatikan hal yang menurut orang Eropa nampak aneh saja, walau ada pula karangan-karangan yang baik dan bersifat lebih teliti.

Dari keanehannya, maka bahan etnografi tadi amat menarik perhatian kaum terpelajar di Eropa Barat sejak abad ke-18. Kemudian dalam pandangan orang Eropa, muncullah pertentangan terhadap bangsa Amerika, Afrika Asia, dan Oseania tadi, yaitu sebagian orang Eropa menganggap bahwa mereka keturunan iblis dan bukan bangsa yang merupakan keturunan manusia. Ada juga yang menganggap mereka merupakan bangsa yang masih murni yang belum tersentuh oleh kejahatan, dan yang terakhir sebagian orang Eropa tertarik akan adat-istiadat dan mulai mengumpulkan benda-benda kebudayaan asal Amerika, Afrika, Oseania, dan Asia sehingga muncul museum-museum kebudayaan luar Eropa.

Pada awal abad ke-19 perhatian terhadap himpunan pengetahuan tentang masyarakat, adat istiadat, dan ciri-ciri fisik bangsa-bangsa di luar Eropa dari pihak dunia ilmiah menjadi sangat besar. Demikian besarnya sehingga timbul usaha-usaha pertama dari dunia ilmiah untuk mengintegrasikan seluruh himpunan bahan pengetahuan etnografi tadi menjadi satu.

2. Fase kedua

Masa ini berlangsung pada pertengahan abad ke-19. Pada masa ini mulai muncul tulisan-tulisan ataupun berupa karangan yang menyusun bahan etnografi tersebut berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat. Secara singkat, kerangka berpikir tersebut bisa digolongkan seperti berikut: Masyarakat dan kebudayaan manusia telah berevolusi dengan sangat lambat dalam jangka beribu-ribu tahun dengan berbagai tingkatan evolusi, dengan sebagai patokan tingkatan tertinggi adalah masyarakat yang hidup seperti masyarakat di Eropa Barat. Bentuk masyarakat yang tinggal di luar Eropa disebut oleh mereka (orang Eropa) sebagai bangsa primitif, dianggap sebagai sisa-sisa kebudayaan terdahulu yang masih hidup hingga sekarang. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka pada tahun sekitar 1860 timbul beberapa karangan yang membandingkan tingkat kebudayaan dari masing-masing bangsa berdasar tingkat-tingkat evolusi sehingga timbullah ilmu antropologi.

Kemudian ada pula beberapa karangan yang hendak meneliti sejarah penyebaran kebudayaan bangsa-bangsa di muka bumi. Di sini orang Eropa masih menganggap kebudayaan di luar Eropa merupakan sisa-sisa kebudayaan terdahulu yang masih kuno, sehingga dengan meneliti kebudayaan tersebut maka mereka dapat mengetahui sejarah penyebaran kebudayaan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fase perkembangannya yang kedua ini, ilmu antropologi berupa suatu ilmu akademikal; dengan tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif dengan maksud untuk mendapat suatu pengertian tentang tingkat-tingkat kuno dalam sejarah evolusi dan sejarah penyebaran kebudayaan manusia.

3. Fase ketiga

Fase ini berlangsung pada permulaan abad ke-20. Pada permulaan abad ke-20, sebagian besar negara-negara penjajah di Eropa masing-masing berhasil untuk mencapai kemantapan kekuasaannya di daerah-daerah jajahan di luar Eropa. Untuk keperluan daerah jajahan yang pada waktu itu mulai berhadapan ilmu antropologi sebagai suatu ilmu yang justru mempelajari bangsa-bangsa di daerah luar Eropa justru menjadi sangat penting. Sejak itu timbul pendirian bahwa mempelajari bangsa-bangsa di luar Eropa itu penting.

Suatu ilmu antropologi dengan sifat-sifat seperti yang terurai di atas terutama berembang di negara Inggris sebagai negara penjajah yang utama, tetapi juga di hampir semua negara kolonial lainnya. Selain itu, ilmu antropologi di Amerika Serikat yang bukan negara kolonial tetapi mengalami berbagai masalah yang berhubungan dengan suku-suku bangsa Indian yang merupakan suku asli atau penduduk pribumi Benua Amerika kemudian terpengaruh oleh ilmu antropologi yang baru tadi. Dalam fase ketiga ini ilmu antropologi menjadi suatu ilmu yang praktis dan tujuannya dapat dirumuskan sebagai berikut: mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa guna kepentingan pemerintah kolonial dan guna mendapat suatu pengertian tentang masyarakat masa kini yang kompleks.

4. Fase keempat

Fase ini kira-kira sesudah 1930. Pada fase ini ilmu antropologi mengalami masa perkembangannya yang paling luas. Hal ini termasuk bertambahnya bahan pengetahuan yang jauh lebih teliti, maupun mengenai ketajaman dari metode-metode ilmiahnya. Kecuali itu, kita lihat adanya dua perubahan di dunia, yaitu timbulnya antipati terhadap kolonialisme terhadap perang dunia II, serta cepat hilangnya bangsa-bangsa primitif (dalam arti bangsa-

bangsa asli dan terpengaruh dari pengaruh kebudayaan Eropa dan Amerika) yang sekitar tahun 1930 mulai hilang, dan sesudah perang dunia II memang hampir tak adalagi di muka bumi.

Proses tersebut menyebabkan seolah-olah lapangan dalam ilmu antropologi telah hilang, sehingga memunculkan sebuah dorongan untuk memunculkan ide untuk mengembangkan lapangan penelitian dengan ide dan tujuan baru. Adapun bahan-bahan etnografi yang terdapat dalam fase pertama, kedua maupun yang ketiga tidak dibuang begitu saja melainkan dijadikan sebagai landasan bagi perkembangannya yang baru. Pengembangan itu terjadi di Amerika Serikat tetapi menjadi umum di negara-negara lain setelah tahun 1951, setelah 60 orang ahli antropologi dari berbagai negara Amerika dan Eropa, menjalin suatu simposium internasional untuk meninjau dan merumuskan pokok tujuan ruang lingkup dari ilmu antropologi yang baru.

Mengenai tujuannya, ilmu antropologi yang baru dalam fase perkembangannya yang keempat ini dapat dibagi dua, yaitu tujuan akademikal dan tujuan praktisnya. Tujuan akademikalnya adalah mencapai pengertian tentang makhluk-makhluk manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna bentuk fisiknya, masyarakat, serta kebudayaannya. Karena dalam praktik ilmu antropologi biasanya mempelajari masyarakat suku bangsa, maka tujuan praktisnya adalah mempelajari manusia dalam aneka warna masyarakat suku-bangsa guna membangun masyarakat suku bangsa itu.

C. Tujuan dan Kegunaan Antropologi

Sebagai ilmu tentang umat manusia, antropologi melalui pendekatan dan metode ilmiah berusaha menyusun sejumlah generalisasi yang bermakna tentang manusia dan perilakunya. Kedua bidang besar dari antropologi adalah antropologi fisik dan budaya. Antropologi fisik memusatkan perhatiannya pada manusia sebagai organism biologis yang tekanannya pada upaya melacak evolusi perkembangan manusia dan mempelajari variasi-variasi biologis dalam spesies manusia sedangkan antropologi budaya berusaha mempelajari manusia berdasarkan kebudayaannya. Kebudayaan dapat merupakan peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Di antara ilmu-ilmu sosial dan alamiah, antropologi memiliki kedudukan, tujuan, manfaat yang unik karena bertujuan dan bermanfaat dalam merumuskan penjelasan-penjelasan tentang perilaku manusia yang didasarkan pada studi atas semua aspek biologis manusia dan perilakunya di semua masyarakat.

Selain itu, antropologi bermaksud mempelajari umat manusia secara objektif, paling tidak mendekati objektif dan sistematis. Seorang ahli antropologis dituntut harus mampu

menggunakan metode-metode yang mungkin juga digunakan oleh para ilmuwan lain dengan mengembangkan hipotesis atau penjelasan yang dianggap benar, menggunakan data lain untuk mengujinya, dan akhirnya menemukan suatu teori, yaitu suatu system hipotesis yang telah teruji. Sedangkan data yang digunakan ahli antropologi dapat berupa data dari suatu masyarakat atau studi komparatif di antara sejumlah besar masyarakat.

D. Istilah-istilah Lain Antropologi

Sampai sekarang di beberapa negara masih belum ada kesamaan istilah untuk menyebut antropologi. Koentjaraningrat menjelaskan istilah-istilah lain untuk menyebut antropologi, antara lain :

1. Etnographi adalah penulisan yang melukiskan tentang bangsa-bangsa, terutama tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa.
2. Etnologi berarti ilmu bangsa-bangsa. Sekarang menjadi bagian antropologi yang mengkaji tentang sejarah perkembangan kebudayaan manusia.
3. *Volkerkunde* berarti ilmu bangsa-bangsa yang berkembang di Eropa Tengah sampai sekarang.
4. *Kulturkunde* berarti ilmu kebudayaan, pemakaiannya sama dengan ethnologi.
5. Anthropologi berarti ilmu tentang manusia, dan istilah yang sangat tua berarti ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri tubuh manusia.
6. *Cultural Anthropology* dipergunakan di Amerika Latin dan di negara-negara lain untuk menyebut bagian dari antropologi yang tidak mempelajari manusia dari segi fisiknya.
7. Antropologi sosial dipergunakan di Inggris dalam fase ketiga, sebagai lawan etnologi.

E. Disiplin Antropologi

William A. Haviland membagi antropologi menjadi empat cabang, yaitu secara garis besar antropologi fisik dan antropologi budaya dibagi tiga cabang/disiplin: arkeologi, antropologi linguistik, dan etnologi.

- a. Antropologi fisik, sebagai bagian antropologi yang mengkaji manusia sebagai organisasi biologis, yang menjadi pusat perhatian evolusi manusia, menjelaskan sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia dipandang dari ciri-ciri tubuhnya.
- b. Arkeologi, sebagai bagian antropologi budaya yang mempelajari material, biasanya dari masa lampau untuk menguraikan dan menjelaskan manusia.

- c. Antropologi linguistik, yakni cabang antropologi budaya yang mempelajari bahasa manusia.
- d. Etnologi, sebagai cabang antropologi yang mempelajari kebudayaan ditinjau dari sudut komparatif dan historis.

Secara garis besar, Harsojo membagi antropologi menjadi dua cabang, yaitu antropologi fisik dan antropologi budaya. Antropologi fisik mengkaji manusia sebagai makhluk biologis, yaitu asal-usul manusia berdasarkan evolusi organik, struktur tubuh, dan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan antropologi budaya sebagai cabang besar antropologi umum yang mempelajari kebudayaan berbagai bangsa di dunia, dibagi empat subdisiplin antropologi, yaitu prasejarah, antropologi linguistik, etnologi, dan kebudayaan dan kepribadian.

- 1) Prasejarah mempelajari perkembangan budaya manusia pada masa lampau sebelum terdapat bahan-bahan tertulis.
- 2) Antropologi linguistik mempelajari bahan-bahan dari etnolinguistik yang berupa daftar kata-kata.
- 3) Etnologi mempelajari kebudayaan manusia dengan mengadakan pendekatan perbandingan dari kebudayaan-kebudayaan secara individual yang terdapat di muka bumi.
- 4) Kebudayaan dan kepribadian mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kelompok dan tingkah laku manusia, maka terdapat kerja sama antara ahli-ahli antropologi dan sosiologi.

F. Hubungan Antropologi dengan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya

Menurut Harsojo (1984: 17), antropologi bukan satu-satunya disiplin ilmu yang mempelajari manusia. Antropologi mempunyai tujuan yang sama dengan ilmu sosial lainnya dalam mengkaji manusia dalam kehidupan masyarakat. Adanya perbedaan kesimpulan bagi masing-masing disiplin ilmu. Menurut Koentjaraningrat (1985: 26), adanya perbedaan pandangan disebabkan:

1. Masing-masing disiplin ilmu itu mempunyai asal mula dan sejarah perkembangan yang berbeda.
2. Asal mula sejarah yang berbeda menyebabkan adanya suatu perbedaan khusus antara pokok dan bahan penelitian dari kedua ilmu tersebut.

3. Asal usul dan sejarah perkembangan ilmu yang berbeda juga telah menyebabkan berkembangnya beberapa metode dan masalah yang khusus bagi masing-masing disiplin ilmu.

Hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain sebagai berikut:

- a. Hubungan antropologi dengan sosiologi

Objek kajian sosiologi adalah masyarakat manusia terutama dari sudut hubungan antar manusia dan proses-proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Dalam antropologi, budaya mempelajari gambaran tentang perilaku manusia dan konteks sosial budayanya.

- b. Hubungan antropologi dengan psikologi

Psikologi pada hakikatnya mempelajari perilaku manusia dan proses-proses mentalnya. Psikologi pun membahas faktor-faktor penyebab perilaku manusia secara internal, seperti motivasi, minat, sikap, konsep diri, dan lain-lain. Sedangkan dalam antropologi, khususnya antropologi budaya, lebih bersifat faktor eksternal, yaitu lingkungan fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti luas. Kedua unsur itu saling berinteraksi satu sama lain yang menghasilkan suatu kebudayaan melalui proses belajar. Dengan demikian keduanya memerlukan interaksi yang intens untuk memahami pola-pola budaya masyarakat tertentu secara bijak.

- c. Hubungan antropologi dengan ilmu sejarah

Lebih menyerupai hubungan ilmu arkeologi dengan antropologi. Antropologi memberi bahan prehistori sebagai pangkal bagi tiap penulis sejarah dari tiap bangsa di dunia. Selain itu banyak persoalan dalam historiografi dari sejarah suatu bangsa dapat dipecahkan dengan metode antropologi. Konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat yang dikembangkan oleh antropologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya akan memberi pengertian banyak kepada seorang ahli sejarah untuk mengisi latar belakang dari peristiwa politik dalam sejarah yang menjadi objek penelitiannya. Demikian juga sebaliknya bagi para ahli antropologi jelas memerlukan sejarah, terutama sekali sejarah dari suku-suku bangsa dalam daerah yang didatanginya.

d. Hubungan antropologi dengan ilmu geografi

Di antara berbagai macam bentuk hidup di bumi yang berupa flora dan fauna itu, terdapat sifatnya yang beraneka ragam di muka bumi ini. Di sinilah antropologi berusaha menyalami keanekaragaman manusia jika dilihat dari ras, etnis, maupun budayanya. Begitupun sebaliknya, seorang sarjana antropologi sangat memerlukan ilmu geografi karena tidak sedikit masalah manusia, baik fisik maupun kebudayaannya tidak lepas dari pengaruh lingkungan alamnya.

e. Hubungan antropologi dengan ilmu ekonomi

Kekuatan, proses, dan hukum-hukum ekonomi yang berlaku dalam aktivitas kehidupan ekonominya sangat dipengaruhi sistem kemasyarakatan, cara berpikir, pandangan, dan sikap hidup dari warga masyarakat. Seorang ahli ekonomi yang akan membangun perekonomiannya itu tentu akan memerlukan bahan komparatif mengenai, misalnya sikap terhadap kerja, sikap terhadap kekayaan, sistem gotong royong dan sebagainya yang menyangkut bahan komparatif tentang berbagai unsur dari sistem kemasyarakatan. Untuk pengumpulan keterangan komparatif, tersebut ilmu antropologi memiliki manfaat yang tinggi bagi seorang ekonom.

f. Hubungan antropologi dengan ilmu politik

Penting halnya jika seorang ahli ilmu politik harus meneliti ataupun menganalisis kekuatan-kekuatan politik di negara-negara yang sedang berkembang agar dapat memahami latar belakang dan adat istiadat dari suatu suku bangsa tertentu. Maka metode analisis antropologi menjadi penting bagi seorang ahli ilmu politik untuk mendapat pengertian tentang tingkah laku dari partai politik yang ditelitinya.

G. Generalisasi-Generalisasi Antropologi Kebudayaan

a) Budaya

Dalam mengapresiasi budaya bangsa, setiap kebudayaan selain memiliki kelemahan juga memiliki keunggulan. Oleh karena itu, tidak akan ada suatu bentuk kebudayaan yang sempurna.

b) Evolusi

Evolusi tidak terbatas pada bidang biologi saja, tetapi meluas pada bidang sosial dan kebudayaan. Dalam bidang sosial, kita mengenal evolusi universal dari Herbert Spencer,

dalam bidang keluarga dikenal evolusi keluarga J.J. Bachoven, dalam bidang agama dan kepercayaan dikenal evolusi animisme, religi dan magis dari E.B. Taylor dan J.G. Frazer, dalam bidang kebudayaan dikenal evolusi kebudayaan E.B. Taylor dan L.H. Morgan, serta dalam sosiokultural dikenal evolusi sosiokultural dari Sahlins dan Haris.

c) *Culture Area*

Pertumbuhan kebudayaan menyebabkan timbulnya unsure-unsur baru yang akan mendesak unsure-unsur budaya lama kearah pinggir, sekeliling daerah pusat pertumbuhan budaya itu. Oleh karena itu, jika hendak mencari atau meneliti unsur-unsur budaya kuno maka tempat untuk mendapatkannya adalah di daerah-daerah pinggiran sebagai *culture areanya*.

d) Enkulturasi

Pada hakikatnya, proses enkulturasi (proses mempelajari kebudayaan) seseorang terhadap budaya orang lain itu diperlukan, guna menumbuhkembangkan sikap toleransi dan saling menghargai kebudayaan yang beragam dalam suatu pendidikan multikultural maupun pendidikan global.

e) Difusi

Orang dapat saja beranggapan bahwa dengan meluasnya unsur-unsur budaya megalith Mesir kuno, yang berda di kawasan Afrika, Laut Tengah, Mesopotamia, India, Indonesia, Polinesia, sampai ke Amerika, kemudian menyimpulkan bahwa telah terjadi proses difusi budaya *heliolithic*.

f) Akulturasi

Dalam proses akulturasi, biasanya budaya *overt* atau lahiriah jauh lebih berkembang dibanding budaya *covert* atau tersembunyi.

g) Etnosentrisme

Pada hakikatnya, setiap bangsa memiliki *etnosentrisme* atau penilaian yang baik terhadap sikap-sikap dan pola kebudayaan kelompoknya sendiri. Hanya intensitasnyalah yang berbeda-beda, ada yang sedikit dan ada pula yang sangat etnosentris. Suatu bangsa, semakin tinggi etnosentrisnya, akan semakin memperbanyak saingan dan lawan dalam kehidupan internasional.

h) Tradisi

Bagi pendukung antropologi aliran fungsionalisme, tradisi pada hakikatnya adalah aktivitas kebudayaan yang bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

i) Ras dan Etnik

Ras merupakan suatu konsep biologi yang valid. Ia tidak sekadar menggambarkan morfologinya, yakni struktur fisik yang diamati, tetapi juga komposisi genetik sub-subagian spesies itu, seperti gen untuk golongan darah dan untuk protein-protein spesifik. Sedangkan konsep etnik lebih merujuk kepada kesatuan-kesatuan sosial dalam sistem sosial kebudayaan yang memiliki arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan kapabilitas tiap ras dan etnis, tidak ada di dunia ini yang menjadi ras dan etnis yang superior atau inferior.

j) Stereotif

Berkembangnya prasangka dan stereotif antaretnik yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu faktor penyebab hambatan dalam mewujudkan multikulturalisme bangsa Indonesia yang pada gilirannya akan memperlemah rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

k) Keekerabatan

Ikatan ibu dan anak dapat diamati dan dinilai secara universal, tetapi peran ayah dan ibu dalam masyarakat tradisional sangatlah bervariasi. Oleh karena itu, sistem keekerabatan pada masyarakat tradisional tidak dapat digeneralisir secara universal. Namun demikian, harus diakui bahwa gagasan yang hampir sama mengenai perkawinan yang menghindari tabu incest, yaitu perkawinan antara keturunan yang memiliki hubungan darah yang sangat dekat, dapat diteliti pada masyarakat-masyarakat tradisional bahkan modern sekaligus.

l) Magis

Magis memang kejam, jahat, dan mudah disalahgunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, perkembangan magis pernah mengalami masa-masa jaya pada masa kehidupan primitif.

Soal:

1. Jelaskan pengertian antropologi menurut para ahli! Berikan juga pendapat Anda tentang pengertian antropologi!
2. Fase apa sajakah yang terjadi dalam perkembangan antropologi sebagai ilmu?
3. Bagaimanakah hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya? Berikan tanggapan Anda!
4. Menurut Anda, apakah tujuan dan kegunaan mempelajari antropologi?

BAB III

GEOGRAFI

A. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti lukisan atau tulisan. Berdasarkan asal kata tersebut, *geografi* merupakan ilmu pengetahuan yang menuliskan, menguraikan, atau mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan bumi.

Istilah geografi untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Eratostenes pada abad ke-1. Menurut Eratostenes, geografi berasal dari kata *geographica* yang berarti penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Oleh karena itu, Eratosthenes dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan geografi.

Perkembangan perumusan tentang geografi pada kenyataannya menyangkut isi dan maknanya. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian geografi.

1. Immanuel Kant (1724-1821), geografi adalah ilmu yang objek studinya adalah benda-benda, hal-hal atau gejala-gejala atau fenomena yang tersebar dalam wilayah di permukaan bumi. Contoh: geografi mempelajari fenomena terjadinya gempa bumi.
2. Elsworth Huntington (1876-1974) dalam bukunya (*The Pulse of the Earth*), geografi adalah studi tentang fenomena permukaan bumi beserta penduduk yang menghuninya. Geografi mempelajari penduduk yang menghuninya. Contoh: geografi mempelajari tentang terjadinya perpindahan penduduk seperti halnya urbanisasi
3. Menurut Alexander (1963), geografi adalah studi tentang pengaruh lingkungan alam pada aktivitas manusia. Contoh: geografi mempelajari bentuk pemukiman warga yang memanjang akibat mengikuti alur sungai.

B. Ruang Lingkup Geografi

Dalam bukunya yang berjudul *Scope of Geography*, Rhoard Murphey merumuskan tiga pokok ruang lingkup studi geografi, yaitu sebagai berikut:

1. Pesebaran dan keterbatasan penduduk di muka bumi dengan sejumlah aspek keruangan serta bagaimana manusia memanfaatkannya.
2. Interaksi antara manusia dan lingkungan fisik merupakan salah satu bagian dari keragaman wilayah.
3. Kajian terhadap region atau wilayah.

C. Manfaat Terapan Geografi

Nilai terapan dari geografi sangat dihargai selama Perang Dunia II karena kemampuan para ahli geografi untuk menyediakan informasi mengenai negara-negara lain, keahlian kartografi serta fotogrametri mereka banyak dipakai dalam dunia intelijen. Sejak tahun 1950-an, peran geografi dalam pengumpulan data dan analisisnya dipakai pula sebagai pedoman dalam menyiapkan rencana pembangunan kota dan kawasan, dan beberapa perkembangan teknisnya diarahkan untuk tujuan praktis. Para ahli geografi memakai aneka metode dan orientasi positif untuk mencari pemecah dari sekian masalah yang telah ditemukan.

D. Konsep-konsep Geografi

1. Tempat

Konsep tempat (*place*) merujuk kepada suatu wilayah di mana orang hidup berada. Dalam analisis geografi, konsep tempat memiliki peran penting karena kedudukan dan kontribusi tempat member banyak arti dan makna bagi manusia serta bagi organisasi lainnya.

2. Sensus penduduk

Sensus penduduk merupakan suatu konsep geografi sosial yang jika dilihat dari sejarah aktivitasnya merupakan salah satu kegiatan statistik tertua dan terluas yang dilakukan oleh pemerintah di seluruh dunia. Dahulu lebih berorientasi untuk taksiran kekuatan militer dan perpajakan. Manfaat sensus sebagai landasan alokasi atau pembagian wilayah administrative. Data sensus digunakan secara luas oleh pemerintah di berbagai negara untuk mengadakan perencanaan dan pelaksanaan berbagai fungsi pemerintah.

3. Iklim

Iklim adalah keadaan rata-rata dari cuaca di suatu daerah dalam periode tertentu, keadaan variasinya dari tahun ke tahun dan keadaan ekstremnya. Unsur-unsur yang menggambarkan keadaan cuaca atau iklim meliputi suhu udara kelembaban udara, angin, curah hujan dan penyinaran matahari. Biasanya, untuk menggambarkan keadaan iklim, dibuat klasifikasi iklim. Klasifikasi iklim yang terkenal di dunia adalah klasifikasi *coppen* dan klasifikasi *thronthwaite*. Klasifikasi iklim menurut Kopen berdasarkan pada curah hujan dan suhu tahunan serta bulanan terdapat lima golongan iklim yaitu:

- a) Iklim tropis penghujan
- b) iklim Kering
- c) Iklim Penghujan bersuhu hanga

- d) iklim hujan salju dingin
- e) Iklim salju kutub

Thornthwaite membagi lima daerah kelembaban dengan vegetasi karakteristik sebagai berikut:

- a) Daerah basah dengan vegetasi hutan penghujan
- b) Daerah Lembap dengan vegetasi hutan
- c) Daerah setengah lembap dengan vegetasi padang rumput
- d) Daerah setengah kering dengan vegetasi padang rumput luas tanpa pohon.
- e) Daerah kering dengan vegetasi gurun pasir.

4. Laut

Laut diartikan sebagai keseluruhan massa air yang saling berhubungan, mengelilingi semua sisi daratan di bumi. Laut yang besar dinyatakan sebagai samudera (lautan).

5. Lingkungan

Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan benda mati (abiotik) dan lingkungan hidup (biotik). Lingkungan abiotik adalah lingkungan yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup. Lingkungan biotik adalah lingkungan yang terdiri atas organisme hidup.

6. Benua

Benua adalah daratan yang begitu luas sehingga bagian tengah daratan yang luas tersebut tidak mendapat pengaruh angin laut sama sekali. Dalam sejarah, dikenal lima benua yang dihuni manusia, yaitu Asia, Eropa, Amerika, Afrika, dan Australia. Sedangkan secara geografis, pembagian benua tersebut terbagi atas tiga benua, yakni Eurasia, Afrika, dan Australia. Secara keseluruhan, luas benua tersebut mencapai lebih kurang 29% dari seluruh permukaan bumi, dan sisannya (71%) adalah luas samudera.

7. Urbanisasi

Konsep urbanisasi memiliki dua pengertian, yakni:

- a) Para ahli demografi lebih banyak menggunakan istilah ini untuk menunjukkan redistribusi penduduk ataupun perpindahan dari wilayah-wilayah pedesaan ke perkotaan, memberikan makna yang paling spesifik pada tingkat konseptual.

- b) Dalam beberapa ilmu sosial lainnya, terutama ekonomi, geografi, dan sosiologi, urbanisasi merujuk kepada struktur morfologik yang sedang berubah dari berbagai pemusatan (*agglomeration*) perkotaan dan perkembangannya .

Pada kajian ini, tentu saja lebih didasarkan pada kajian yang pertama. Jika terdapat aspek-aspek kajian kedua, hanyalah sebagai *supplement* saja.

1) Peta

Peta adalah pola permukaan bumi yang dilukiskan pada bidang datar. Biasanya, tiap titik peta itu menunjukkan kedudukan geografis menurut skala dan proyeksi yang telah ditentukan.

2) Kota

Konsep kota sebenarnya merujuk kepada fenomena yang sangat bervariasi sesuai dengan perbedaan sejarah dan wilayahnya. Namun, secara umum istilah kota adalah tempat di wilayah tertentu yang dihuni oleh cukup banyak orang dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

8. Mortalitas

Konsep mortalitas merujuk kepada rangkuman tingkat kematian kotor rata-rata (*crude death rate*) disingkat CDR penduduk, yaitu jumlah kematian per tahun per seribu penduduk.

9. Khatulistiwa (ekuator)

Khatulistiwa atau ekuator adalah sebuah konsep yang merujuk kepada garis khayal yang melingkari bola bumi dan membelahnya menjadi dua bagian yang sama besar, masing-masing 180 derajat. Garis ekuator inilah yang sering disebut garis khatulistiwa atau garis lintang nol derajat . Dari garis lintang nol derajat tersebut, untuk ke arah utara disebut garis lintang utara, dan ke arah selatan disebut garis lintang selatan. Beberapa yang dilalui garis khatulistiwa tersebut adalah Indonesia, Ekuador, Colombia, Brazilia, Kenya, Uganda, Zaire, Kongo, dan Gabon.

10. Demografi

Konsep demografi merujuk kepada analisis terhadap berbagai variabel kependudukan. Di dalamnya mencakup berbagai metode perhitungan dan hasil substantif dalam riset

mengenai angka kematian (mortalitas), angka kelahiran (natalitas) migrasi, dan jumlah serta komposisi penduduk atau populasi.

11. Tanah

Istilah tanah merujuk kepada suatu wilayah permukaan bumi dengan ciri khas mencakup segala sifat yang sepatutnya stabil atau diperkirakan selalu terulang kembali dari lingkungan hidup yang lurus, di atas atau di bawah wilayah tersebut. Dengan demikian, ia mencakup udara di atasnya, bumi dan geologi yang melandasinya, hidrologi, tumbuhan, dan hewan yang ada akibat kegiatan manusia pada masa lalu dan masa kini, sejauh semua hal tersebut menimbulkan pengaruh yang berarti atas penggunaan tanah tersebut oleh manusia, kini dan kelak kemudian hari.

12. Transmigrasi

Transmigrasi adalah suatu sistem pembangunan terpadu, upaya untuk mencapai keseimbangan penyebaran penduduk, juga dimaksudkan untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui perpindahan penduduk dari daerah yang padat (Jawa, Madura, dan Bali) ke daerah-daerah yang jarang penduduknya.

13. Wilayah

Konsep wilayah merujuk pada suatu area di permukaan bumi yang relatif homogen dan berbeda dengan sekelilingnya berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Berbagai jenis kumpulan fenomena berada dalam berbagai wilayah, menciptakan kawasan-kawasan sehingga kajian kawasan menyoroti tentang pembentukan kumpulan-kumpulan tersebut dan menguraikan ciri-ciri khas berbagai bagian dunia.

E. Generalisasi-generalisasi Geografi

1. Tempat

Nilai penting karakteristik suatu tempat dalam masa lalu, sekarang, maupun masa depan terhadap suatu tempat-tempat yang strategis secara ekonomi, selalu memiliki daya tarik tersendiri bagi pengembangan politik-ekonomi. Hal itu disebabkan makin meningkatnya mobilitas dan faktor utama produksi, yaitu modal dan tenaga kerja. Suatu tempat harus memiliki daya tarik bagi investasi dan pekerja. Mereka yang terlibat dalam manajemennya

harus bekerja dengan tujuan tersebut. Hal itu telah menimbulkan ketertarikan untuk menciptakan dan menjual tempat kepada berbagai kelompok bisnis.

2. Sensus Penduduk

Sensus penduduk memiliki makna multidimensi karena dari hasil tersebut dapat memberikan informasi tentang penduduk, angkatan kerja produktif, perumahan sektor manufaktur, pertanian, perindustrian, pertambangan, dunia bisnis, dan lain-lain. Dalam praktiknya, sensus penduduk dapat dilakukan secara *de facto* maupun *de jure*, maksudnya di mana ia dihitung walaupun tidak ada ketika sensus berlangsung (Taeuber, 2000:100).

3. Iklim

Masalah-masalah yang sering muncul dalam pembangunan pertanian di daerah tropis dari segi iklim adalah tanah di daerah tropis beriklim lembab. Sepanjang tahun mungkin dapat digunakan untuk pertanian, tetapi sebagian tanah itu tidak cocok untuk didayagunakan menurut pola pertanian modern yang mengandalkan penggunaan teknologi mutakhir karena tidak dapat dipupuk secara efektif dengan pupuk mineral (Weischet, 1986: 1).

4. Laut

Sebagai negara bahari, bangsa Indonesia belum optimal dalam melakukan peberdayaan kelautan atau apa yang dinamakan *Revolusi Biru* masih jalan di tempat.

5. Lingkungan

Dalam setiap proyek pembangunan, sebelumnya perlu dilakukan analisis menyeluruh tentang dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Hal itu bukan hanya kepada perusahaan-perusahaan pemerintah, tetapi juga perusahaan-perusahaan swasta, terutama sangat berperan dalam memperoleh izin resmi usaha tersebut, khususnya bagi kegiatan-kegiatan yang dianggap peka lingkungan (O' Riordan, 2000: 299).

6. Benua

Sebagai penduduk dari benua yang paling banyak dan padat penduduknya, bangsa Asia lebih kompleks menghadapi tantangan kehidupan mendatang disbanding dengan bangsa Australia yang lebih sedikit dan rendah tingkat kepadatan penduduknya.

7. Urbanisasi

Urbanisasi merupakan salah satu proses perubahan sosial yang tercepat, khususnya di negara-negara berkembang bahkan dunia. Transformasi-transformasi sosial dan demografis yang tumbuh bersamaan dengan tumbuhnya penduduknya kota di negara-negara berkembang tersebut, telah menunjukkan pelipat gandaan pertumbuhan demografis yang memprihatinkan. (Evers, 1995:49).

8. Peta

Para birokrat pemerintah, kaum profesional, maupun intelektual, pada hakikatnya memerlukan peta. Dari keperluan untuk pembangunan ekonomi, pertahanan nasional, perlindungan lingkungan, ekonomi, bisnis, wisata, industri, maupun untuk memberikan eksplanasi visual dalam ranah-ranah abstrak yang perlu dipahami secara mendalam. Apalagi jika peta itu bentuk dan desainnya lebih bersifat dinamis dan interaktif karena dibuat dengan teknologi yang kian canggih dan menarik, jelas sangat diperlukan (Monmonier, 2000: 96).

9. Kota

Banyak hal tentang kontak-kontak sosial di perkotaan sebagai sesuatu yang bersifat impersonal, supervisal, sementara, dan segmental. Hal ini pula yang dikhawatirkan oleh beberapa sosiolog yang cenderung pesimistis mengenai kemungkinan terciptanya kehidupan manusiawi di perkotaan yang dipenuhi industri (Hannerz, 2000: 111).

10. Mortalitas

Terjadinya transisi demografis (*demographic transition*) yang dikenal sebagai lingkaran siklus demografis, menggambarkan proses perubahan tingkat mortalitas dan natalitas pada suatu masyarakat dari suatu situasi di mana keduanya menunjukkan angka yang tinggi (Caldwel, 2000: 218).

11. Khatulistiwa/ekuator

Bagi negara-negara yang dilalui dengan garis khatulistiwa, tidak ada alasan untuk merasa takut kekurangan sinar matahari. Hal ini jelas berbeda dengan daerah-daerah subtropis yang jauh dari garis khatulistiwa, hanya pada bulan-bulan tertentu mereka dapat menikmati hangatnya sinar matahari.

12. Demografi

Ledakan demografi dunia, khususnya di negara-negara berkembang, memperhatikan kecenderungan yang mencemaskan. Pada tahun 1825, saat Malthus membuat perubahan akhir atas karya aslinya *Essay on Population*, kira-kira satu miliar umat manusia mendiami planet bumi. Akan tetapi, menjelang itu, industrialisasi dan kedokteran modern memungkinkan penduduk bertambah dengan laju kecepatan yang makin meningkat. Dalam seratus tahun berikutnya, penduduk dunia berlipat ganda menjadi dua miliar, setengah abad berikutnya (dari tahun 1925 ke tahun 1976) berlipat ganda lagi menjadi 4 miliar, dan menjelang tahun 1990 angka itu melaju sampai 5,3 miliar (Kennedy, 1995: 28-29).

13. Tanah

Banyak pekerjaan dilaksanakan di atas tanah yang diolah melalui sistem-sistem hidrologi. Sistem-sistem ini kerap kali menghubungkan tanah dengan perairan terbuka. Perairan terbuka, sungai, danau, laut, dan samudera memiliki ekosistem sendiri-sendiri yang juga dapat diteliti dan dipetakan serta sangat dipengaruhi oleh kegiatan manusia di daratan.

14. Transmigrasi

Bagi bangsa Indonesia, program transmigrasi bukan sesuatu yang baru. Sejak pertengahan abad ke-19, *Etische Politik* telah mempengaruhi parlemen Belanda untuk mengetuk dan membuat penelitian tentang kemakmuran rakyat daerah-daerah pedesaan di Jawa (*demindere wel vaart onderzoek*) yang akhirnya mencanangkan dan melaksanakan program transmigrasi (Purboadiwidjojo, 1986:9), walaupun pelaksanaannya bukan semata-mata atas dasar kemanusiaan. Begitupun ketika Indonesia memasuki pascakemerdekaan, pemerintah segera mencanangkan Program transmigrasi, terutama untuk mengatasi ketidakseimbangan demografis antara Pulau Jawa (termasuk Madura dan Bali) yang padat penduduknya dengan pulau-pulau luar Jawa yang jarang penduduknya (Swasono, 1986:xi).

15. Wilayah

Kompleksitas persoalan demografis wilayah Asia jauh melebihi kompleksitas persoalan demografis wilayah Australia, baik melalui natalitas, mortalitas, proyeksi kependudukan, serta kesejahteraan.

Soal:

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian geografi menurut pendapat para ahli! Berikan juga pendapat Anda tentang pengertian geografi!
2. Apa sajakah konsep-konsep geografi!
3. Ada tiga pokok ruang lingkup studi geografi. Jelaskan!

BAB IV

ILMU SEJARAH

A. Pengertian Sejarah

Pengertian sejarah secara umum adalah peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu. Arti sejarah pun memiliki makna yang luas, yakni meliputi unsur-unsur dan ciri-ciri tertentu. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut *sajaratun (syajarah)* yang memiliki arti pohon dan keturunan, maksudnya pada saat membaca silsilah raja akan tampak seperti pohon dari yang terkecil hingga berkembang menjadi besar. Jadi, sejarah diartikan sebagai silsilah keturunan para raja yang memiliki arti peristiwa pemerintahan keluarga raja yang ada pada masa lampau.

Ada beberapa definisi sejarah menurut para ahli.

Menurut Muhammad Yamin, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.

Menurut Moh. Hatta, sejarah dalam wujudnya tentang masa lampau. Sejarah bukan sekadar melahirkan kriteria dari kejadian di masa lalu, melainkan pemahaman masa lampau yang mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematik pelajaran bagi manusia berikutnya.

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah hal-hal yang menyuguhkan fakta secara diakronis, ideografis, unik, dan empiris.

1. Sejarah bersifat diakronis karena berhubungan dengan waktu.
2. Sejarah bersifat ideografis karena sejarah menggambarkan dan menceritakan sesuatu.
3. Sejarah bersifat unik karena berisi hasil penelitian tentang hal unik.
4. Sejarah bersifat empiris artinya sejarah bersandar pada pengalaman manusia yang sungguh-sungguh.

Menurut Nugroho Notosusanto, sejarah adalah peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia sebagai makhluk bermasyarakat yang terjadi pada masa lampau.

Dari definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan pada masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut.

Seorang sejarawan ideal, baik itu sejarawan profesional maupun sebagai sejarawan pendidik (guru sejarah) perlu memiliki latar belakang beberapa kemampuan yang

dipersyaratkan. Sjamsudin (1996: 68-69) merinci ada tujuh kriteria yang dipersyaratkan sebagai sejarawan, sebagai berikut.

1. Kemampuan praktis mengartikulasi dan mengekspresikan pengetahuannya secara menarik, baik secara tertulis maupun lisan.
2. Kecakapan membaca dan/atau berbicara dalam satu atau dua bahasa asing atau daerah.
3. Menguasai satu atau lebih disiplin kedua, terutama ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti antropologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, atau ilmu-ilmu kemanusiaan (humaniora), seperti filsafat, seni atau sastra, bahkan kalau mungkin relevan juga yang berhubungan dengan ilmu-ilmu alam.
4. Kelengkapan dalam penggunaan pemahaman (*insight*) psikologi, kemampuan imajinasi, dan empati.
5. Kemampuan membedakan antara profesi sejarawan dan sekadar hobi antikurian, yaitu pengumpulan benda-benda antik.
6. Pendidikan yang luas (*broad culture*) selama hidup sejak dari masa kecil.
7. Dedikasi pada profesi dan integrasi pribadi, baik sebagai sejarawan peneliti maupun sebagai sejarawan pendidik.

Selanjutnya, dikemukakan pula oleh Gray (1964: 9) bahwa seorang sejarawan minimal memiliki enam tahap dalam penelitian sejarah.

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi atau bukti yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan-catatan penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian dilakukan.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan atau melakukan kritik sumber secara eksternal dan internal.
5. Mengusut hasil-hasil penelitian dengan mengumpulkan catatan fakta-fakta secara sistematis.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang menarik serta mengomunikasikannya kepada pembaca dengan menarik pula.

Sedangkan sebagai ilmu bantu dalam penelitian, sejarah terdiri atas hal-hal berikut.

1. Paleontologi, yaitu ilmu tentang bentuk-bentuk kehidupan purba pernah ada di muka bumi, terutama fosil-fosil.

2. Arkeologi, yaitu kajian ilmiah mengenai hasil kebudayaan, baik dalam priode prasejarah maupun priode sejarah yang ditemukan melalui ekskavasi-ekskavasi di situs-situs arkeolog.
3. Paleontropologi, yaitu ilmu tentang manusia-manusia purba atau antropologi ragawi.
4. Paleografi, yaitu kajian tentang tulisan-tulisan kuno, termasuk ilmu membaca dan penentuan waktu/tanggal/tahun.
5. Epigrafi, yaitu pengetahuan tentang cara membaca, menentukan waktu, serta menganalisis tulisan kuno pada benda-benda yang dapat bertahan lama (batu, logam, dan sebagainya)
6. Ikonografi, yaitu arca-arca atau patung-patung kuno sejak zaman prasejarah maupun sejarah.
7. Numisnatik, yaitu tentang ilmu mata uang, asal usul, teknik pembuatan, dan mitologi.
8. Ilmu keramik, kajian tentang barang-barang untuk tembikar dan porselin.
9. Genealogi, yaitu pengetahuan tentang asal usul nenek moyang asal mula keluarga seseorang maupun beberapa orang.
10. Filologi, yaitu ilmu tentang naskah-naskah kuno.
11. Bahasa, yaitu penguasaan tentang beberapa bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa daerah yang diperlukan dalam penelitian sejarah.
12. Statistik, adalah sebagai presentasi analisis dan interpretasi angka-angka terutama dalam *quantohistory* atau *cliometry*
13. Etnografi, merupakan kajian bagian antropologi tentang deskripsi dan analisis kebudayaan suatu masyarakat tertentu.

B. Ruang Lingkup Sejarah

Banyak perubahan yang terjadi dari dari masa ke masa. Semua perubahan tersebut melalui sebuah proses yang berpanutan pada sejarahnya masing masing dengan tekad yang harus lebih baik dari sebelumnya. Terbukti dengan adanya panutan dan tekad seperti itu, semua dapat berubah.

1. Sejarah sebagai peristiwa (*history as event*)

Ruang lingkup sejarah yang pertama ialah sejarah sebagai peristiwa. Sejarah dikatakan sebagai peristiwa ialah menyangkut kejadian yang penting, nyata dan aktual. Sejarah ini telah benar terjadi pada masa lalu dan tidak berulang-ulang. Poin pentingnya, kejadian tersebut benaran terjadi pada masa lalu. Tanpa adanya kejadian tersebut pada masa lalu, tidak boleh disebut sebagai sejarah. Jadi, antara peristiwa yang terjadi itu

harus terdapat hubungan sebab akibat, yang terdapat dalam konteks waktu, pelaku, dan tempat. Adapun contoh sejarah sebagai peristiwa yaitu pertempuran 10 November, pertempuran Bandung Lautan Api, Supersemar, peristiwa G 30 S PKI, dan lain-lain.

2. Sejarah sebagai kisah (*history as narrative*)

Ruang lingkup sejarah kedua ialah sejarah sebagai kisah. Sejarah adalah rangkaian cerita berupa narasi yang disusun berdasarkan ingatan, tafsiran manusia, ataupun kesan tentang kejadian yang terjadi pada masa lalu. Kisah yang disajikan pun dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Apabila secara lisan, kisah dapat disampaikan dalam bentuk ceramah, pidato dan sebagainya. Kalau secara tertulis, kisah ini dapat dijadikan kedalam bentuk cerita pendek, majalah atau buku. Kisah yang disajikan pun berbeda-beda tergantung dari pihak mana yang menceritakan kisahnya.

Contohnya yaitu kisah tentang perang kemerdekaan Indonesia melawan Belanda, Bila pihak Belanda yang berkisah, maka berisi tentang tantara Belanda melawan pemberontakan. Namun, bila pihak Indonesia yang berkisah maka berisi tentang perang melawan penjajahan belanda.

Ada juga tafsiran yang berbeda beda karena sifat lupa dari manusia. Jadi, sejarah dalam mengisahkan sesuatu terdapat beberapa perbedaan tetapi tetap sesuai dengan fakta yang ada.

Contoh sejarah sebagai kisah yaitu kisah api di Bukit Menoreh dengan *setting* sejarah Kerajaan Demak, kisah Ken Arok dengan *setting* sejarah Singosari, kisah Ratu Kidul dengan *setting* sejarah Kerajaan Mataram, Yogyakarta, dan lain-lain.

3. Sejarah sebagai ilmu (*history as science*)

Ruang lingkup sejarah ke-3 ialah sejarah sebagai ilmu. Sejarah sebagai ilmu mempelajari kenyataan dengan mengadakan penelitian dan pengkajian mengenai peristiwa cerita sejarah. Konsep ini merupakan ruang lingkup terpenting dari sejarah.

Sejarah sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan tentang peristiwa dan cerita yang terjadi di masyarakat pada masa lalu yang disusun secara sistematis dengan metode kajian yang ilmiah, kemudian menggunakan pemikiran yang rasional serta bersifat objektif untuk mendapatkan kebenaran dan fakta. Untuk lebih mudahnya, sejarah sebagai ilmu maksudnya sejarah dapat dijadikan sebagai sarana untuk pendidikan dan menambah wawasan.

Contoh sejarah sebagai ilmu adalah mempelajari sejarah di sekolah dapat mengetahui dan memahami peristiwa masa lampau secara edukatif.

Sejarah sebagai ilmu pengetahuan memiliki beberapa syarat ilmiah, yaitu:

- a. Empiris. Empiris berasal dari bahasa Yunani *empeiria* yang berarti pengalaman. Sejarah sangat bergantung pada pengalaman manusia. Pengalaman tersebut direkam dalam dokumen dan peninggalan sejarah lainnya, kemudian diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta.
- b. Objek. Objek dari penulisan sejarah adalah perubahan atau perkembangan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Karena objeknya terkait manusia, maka ilmu sejarah dimasukkan dalam ranah ilmu-ilmu humaniora.
- c. Teori. Sejarah memiliki teori atau yang disebut sebagai filsafat sejarah kritis.
- d. Generalisasi (kesimpulan umum). Kesimpulan dari ilmu sejarah adalah kesimpulan yang lebih mendekati pola-pola atau kecenderungan dari suatu peristiwa. Kesimpulan sejarah tidak bisa diakui sebagai kebenaran di mana-mana. Namun, kesimpulan sejarah sebagai koreksi atas kesimpulan ilmu lainnya haruslah dimiliki untuk lebih berhati-hati dalam penelitian dan menarik suatu kesimpulan.
- e. Metode ilmiah. Metode ilmiah atau langkah-langkah penelitian sejarah yang sering digunakan adalah penentuan tema, heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah).

4. Sejarah sebagai seni (*history as arts*)

Ruang lingkup sejarah ke-4 ialah sejarah sebagai seni. Sejarah juga punya nilai estetika. Mengapa bisa dikatakan sejarah sebagai seni? Ini karena perlunya intuisi, imajinasi, emosi, dan gaya bahasa yang termasuk sebagai karya seni dalam menuliskan sejarah itu seni supaya menarik.

Dalam pemilihan topik intuisi benar-benar dibutuhkan karena sejarawan membutuhkan intuisi untuk memilih topik yang nantinya akan merangkai seluruh fakta yang ada sehingga menjadi sebuah kisah. Kemudian, imajinasi sejarawan digunakan untuk menyusun fakta-fakta sejarah yang berhasil ditemukan supaya menjadi utuh dan bulat sehingga mudah dipahami kita semua. Kontruksi atau gambaran sejarawan tentang sebuah peristiwa jelas tidak bisa sama persis dengan peristiwa yang sebenarnya sehingga sejarawan membutuhkan imajinatif untuk merangkai fakta-fakta sejarah yang sudah tersedia. Oleh

karena itu, sejarawan memiliki emosi untuk menyatukan perasaan dengan objeknya agar para pembaca seolah-olah terlibat langsung dengan suatu peristiwa sejarah. Contoh sejarah sebagai seni yaitu, seni pahat di candi-candi, wayang kulit, dan tarian-tarian daerah.

Sejarah sebagai seni memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- a. Berkurangnya ketepatan dan objektivitas, *accuracy* (ketepatan) dan objektivitas sangat diperlukan dalam penulisan sejarah. Penulisan sejarah berdasarkan fakta, sedangkan seni merupakan hasil imajinasi.
- b. Penulisan sejarah akan terbatas, penulisan sejarah yang terlalu dekat dengan seni akan terbatas kepada objek-objek yang dapat dideskripsikan . Penulisan sejarah akan penuh dengan gambaran tentang perang dan biografi yang penuh sanjungan.

Sejarah terdiri dari tiga unsur, antara lain:

1. Ruang, yaitu tempat terjadinya suatu peristiwa yang menjadi bukti peristiwa sejarah menjadi nyata.
2. Waktu, yaitu unsur sejarah yang memegang peranan penting sebagai sifat kronologis dalam kajian sejarah sehingga dikenal dengan konsep periodisasi.
3. Manusia, yaitu unsur sejarah yang menjadi sentral atau pemegang peran karena peristiwa sejarah dapat berlangsung secara kompleks tergantung dari akal manusia dengan lingkungan yang ada.

C. Hubungan Ilmu Sejarah dengan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya

- a. Hubungan sejarah dengan sosiologi

Perubahan sosial jelas menarik perhatian tidak saja sejarawan, tetapi juga sosiolog. Sebab para sosiolog yang menganalisis berbagai persyaratan pembangunan pertanian dan industri di negara-negara yang disebut negara berkembang.

Terdapat tiga tokoh besar ahli sosiologi yang sangat mengagumi sejarah, yaitu Pareto, Durkheim, dan Weber, mereka menguasai sejarah dengan amat baik. Buku Vilfredo Pareto, *Treatise on General Sociology* (1916) banyak berbicara tentang sejarah Athena, Sparta, Romawi klasik dengan mengambil contoh-contoh sejarah Italia abad pertengahan.

- b. Hubungan sejarah dengan antropologi

Hubungan ini dapat dilihat karena kedua disiplin ini memiliki persamaan yang menempatkan manusia sebagai subjek dan objek kajiannya, lazimnya mencakup berbagai dimensi kehidupan. Dengan demikian, di samping memiliki titik perbedaan, kedua disiplin itu

pun memiliki persamaan. Bila sejarah membatasi diri pada penggambaran suatu peristiwa sebagai proses pada masa lampau dalam bentuk cerita secara *einmalig* ‘sekali terjadi’, hal ini tidak termasuk bidang kajian antropologi. Namun, jika suatu penggambaran sejarah menampilkan suatu masyarakat di masa lampau dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, religi, dan keseniannya maka gambaran tersebut mencakup unsur-unsur kebudayaan masyarakat. Dalam hal itu ada persamaan bahkan tumpang-tindih antara sejarah dan antropologi (Kartodirdjo, 1992: 153).

Memang ada persamaan yang menarik jika hal itu dihubungkan dengan ucapan antropolog terkemuka Evans-Pritchard. Ia mengemukakan bahwa antropologi adalah sejarah. Hal itu dapat dipahami karena dalam studi antropologi diperlukan pula penjelasan tentang struktur-struktur sosial yang berupa lembaga-lembaga, pranata, dan sistem-sistem, yang kesemuanya itu akan dapat diterangkan secara lebih jelas apabila diungkapkan bahwa struktur itu adalah produk dari suatu perkembangan masa lampau. Karena antropologi pun mempelajari objek yang sama, yaitu tiga jenis fakta yang terdiri atas *artifact*, *sociifact*, dan *mentifact* yang semuanya adalah produk historis dan hanya dapat dijelaskan eksistensinya dengan melacak sejarah perkembangannya (Kartodirdjo, 1992:153).

c. Hubungan antropologi budaya dengan sejarah

Makna kebudayaan telah semakin meluas karena semakin luasnya perhatian para sejarawan, sosiolog, mengkritisi sastra, dan lain-lain. Perhatian semakin dicurahkan kepada kebudayaan populer, yakni sikap-sikap dan nilai-nilai masyarakat awam serta pengungkapannya ke dalam kesenian rakyat, lagu-lagu rakyat, cerita rakyat, festival rakyat, dan lain-lain. Mengingat semakin luasnya makna kebudayaan, semakin meningkat pula kecenderungan untuk menganggap kebudayaan sebagai sesuatu yang aktif, bukan pasif. Kaum strukturalis tentu telah berusaha mengembalikan keseimbangan itu yang telah terancam begitu lama, terutama Levi-Strauss, pada mulanya begitu membanggakan Karl Marx, akhirnya berpaling kembali kepada Hegel dengan mengatakan bahwa yang sebenarnya struktur dalam bukanlah tatanan sosial dan ekonomi, melainkan kategori mental (Burke, 2001: 178).

d. Hubungan sejarah dengan psikologi

Dalam cerita sejarah, aktor atau pelaku sejarah senantiasa mendapat sorotan yang tajam, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Sebagai aktor individu, tidak lepas dari peranan faktor-faktor internal yang bersifat psikologis, seperti motivasi, minat, konsep

diri, dan sebagainya yang selalu berintraksi dengan faktor-faktor eksternal yang bersifat sosiologis, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial budaya, dan sebagainya. Begitu pun dalam aktor yang bersifat kelompok menunjukkan aktivitas kolektif, yaitu suatu gejala yang menjadi objek khusus psikologi sosial. Dalam berbagai peristiwa sejarah, perilaku kolektif sangat mencolok, antara lain sewaktu ada huru-hara, masa mengamuk, gerakan sosial, atau protes revolusioner, semua penjelasan berdasarkan psikologi dari motivasi, sikap, dan tindakan kolektif (Kartodirdjo, 1992: 139). Di situlah psikologi berperan untuk mengungkap beberapa faktor tersembunyi sebagai bagian proses mental.

Sampai sejauh ini, peranan ilmu psikologi dalam pembahasan sejarah masih agak marginal. Alasannya terletak pada relasi antara psikologi dengan ilmu sejarah. Pada tahun 1920-an dan 1930-an, dua sejarawan Prancis March Bloch dan Lucien Febre menyebarluaskan praktik-praktik *historical psychology* 'psikologi sejarah'. Setelah Erik Erikson, pengikut Freud melakukan pengkajian sejarah yang dilakukan secara psikoanalitis terhadap tokoh sejarah, ternyata menimbulkan perdebatan sengit.

e. Hubungan sejarah dengan geografi

Hubungan ini dapat dilihat dari suatu aksioma bahwa setiap peristiwa sejarah senantiasa memiliki lingkup temporal dan spasial (waktu dan ruang), yakni keduanya merupakan faktor yang membatasi fenomena sejarah tertentu sebagai unit (kesatuan), apakah itu perang, riwayat hidup, kerajaan, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1992: 130).

Mengenai kedekatan ilmu geografi dan sejarah tersebut, ibarat sekutu lama sejak zaman geografiwan dan sejarawan Yunani Kuno Herodotus. Menurutnya, sejarah dan geografi sudah demikian terkait, ibarat terkaitnya pelaku, waktu, dan ruang secara terpadu. Para sejarawan kini dapat mempertimbangkan teori daerah pusat (*central place theory*), teori difusi inovasi ruang (*spatial diffusion of innovation*), maupun teori ruang sosial (*social space*) (Hagersrand, 1982; Buttimer, 1971).

Peranan spasial dalam geografi distrukturasi berdasarkan fungsi-fungsi yang dijlankan menurut tujuan atau kepentingan manusia selaku pemakai. Kemudian, unit-unit fisik yang dibangun menjadi unsur struktural fungsional dalam sistem tertentu, ekonomi, sosial, politik, dan kultural. Sedangkan struktur dan fungsi itu bermakna dalam konteks tertentu, yaitu tidak lepas dari jiwa zaman atau gaya hidup masanya. Dengan demikian, peranan menjadi kesaksian strukur dalam kaitannya dengan periode waktu. Di sini hubungan dimensi geografi dengan sejarah yang tidak dapat dipisah-pisahkan secara kaku.

f. Hubungan sejarah dengan ilmu ekonomi

Walaupun kita tahu bahwa sejarah politik pada dua atau tiga abad terakhir begitu dominan dalam historiografi Barat, namun ironisnya mulai abad ke-20, sejarah ekonomi dalam berbagai aspeknya pun semakin menonjol, terutama setelah proses modernisasi. Hampir setiap bangsa di dunia lebih memfokuskan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi beserta transformasi sosial yang mengikutinya menuntut pengkajian pertumbuhan ekonomi dari sistem produksi agraris ke sistem produksi industrial (Kartodirdjo, 1992: 136).

Terbentuknya jaringan navigasi atau transformasi perdagangan di satu pihak dan pihak lain, serta jaringan daerah industri dan bahan mentah mengakibatkan munculnya suatu sistem global ekonomi. Lahirnya sistem global ekonomi tersebut memiliki implikasi yang sangat luas dan mendalam, tidak hanya pada bidang ekonomi saja, tetapi erat hubungannya dengan bidang lain, misalnya bidang politik. Hal itu tampak dengan pertumbuhan kapitalisme, mulai dari kapitalisme komersial, industrial, hingga finansial. Ekspansi politik yang mendukungnya, mengakibatkan timbulnya *the scramble for colonies*, persaingan tidak sehat yang menjurus ke konflik politik dan perebutan jajahan, singkatnya makin merajalelanya imperialisme (Kartodirdjo, 1992: 137).

g. Hubungan sejarah dengan ilmu politik

Politik adalah sejarah masa kini, dan sejarah adalah politik masa lampau. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa sejarah sering diidentikkan dengan politik, sejauh ini keduanya menunjukkan proses yang mencakup keterlibatan para aktor dalam intraksinyaserta peranannya dalam usaha memperoleh apa, kapan, dan bagaimana (Kartodirdjo, 1992: 148-149).

Pada zaman sekarang, sebenarnya sejarah politik masih cukup menonjol. Tetapi sedominan masa lampau. Hal itu sangat menarik bahwa pengaruh ilmu politik dan ilmu-ilmu sosial sungguh besar dalam penulisan sejarah politik yang lebih tepat disebut sejarah politik gaya baru.

Otoritas dan struktur kekuasaan sangat dipengaruhi oleh orientasi nilai-nilai dan pandangan hidup para pelaku sejarah. Dengan demikian, kerangka konseptual ilmu politik menyediakan banyak alat untuk menguraikan berbagai unsur politik, aspek politik, kelakuan aktor, nilai-nilai yang melembaga sebagai sistem politik, dan sebagainya.

Soal:

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan definisi sejarah menurut para ahli dan berikan juga pendapat Anda tentang pengertian sejarah!
2. Apa sajakah unsur-unsur sejarah?
3. Apa sajakah tahap yang harus dimiliki dalam penelitian sejarah?
4. Apa sajakah kelemahan-kelemahan sejarah sebagai seni?

BAB V

ILMU EKONOMI

A. Pengertian Ekonomi

Secara etimologi, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang artinya keluarga/rumah tangga dan *nomos* yang artinya tata aturan/hukum. Arti ilmu ekonomi secara umum adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian ekonomi.

Menurut Albert L. Mayers dalam Abdullah (1992: 5), ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia.

Menurut Adam Smith, pengertian ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola berbagai sumber daya terbatas atau tidak terbatas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam hidupnya.

Menurut J. S. Mill, pengertian ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari segala hal tentang pengeluaran dan penagihan.

Menurut Karl Marx, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara manusia untuk bertahan hidup dalam sebuah struktur kelas sosial yang hubungannya ditentukan dalam pemanfaatan sarana produksi.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian ekonomi tersebut, dapat disimpulkan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya melalui kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

B. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi

Ada beberapa konsep dasar ilmu ekonomi dalam penerapannya. Berikut ini penjelasannya:

1. Kegiatan ekonomi

- a. Produksi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan berbagai usaha untuk menambah nilai guna dari barang dan jasa. Aktivitas ini adalah pengumpulan sumber daya (SDM dan SDA), modal, dan keahlian

- b. Konsumsi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan barang dan jasa. Hal ini ditentukan oleh tingkat penghasilan dan nilai kebudayaan masyarakat.
- c. Distribusi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penyebaran barang/ jasa yang diproduksi.

2. Tindakan ekonomi

Ini merupakan usaha manusia untuk memilih hal-hal terbaik dan menguntungkan bagi mereka sesuai dengan kemampuannya. Tindakan ekonomi ini dilakukan berdasarkan dua aspek, yaitu:

- a. Tindakan rasional, berkaitan dengan usaha manusia dalam menentukan pilihan terbaik dan menguntungkan dan sesuai dengan kenyataan.
- b. Tindakan irasional, berkaitan dengan usaha manusia dalam menentukan pilihan terbaik dan menguntungkan, namun tidak sesuai dengan kenyataan.

3. Motif ekonomi

Ini merupakan tujuan atau alasan manusia dalam melakukan tindakan ekonomi. Dalam motif ekonomi terdapat dua aspek, yaitu:

- a. Motif intrinsik, ini adalah alasan/ tujuan yang bersumber dari diri sendiri untuk melakukan tindakan ekonomi.
- b. Motif ekstrinsik, ini adalah alasan/ tujuan yang bersumber dari orang lain untuk melakukan tindakan ekonomi.

4. Metodologi ilmu ekonomi

- a. Metode induksi, ini adalah metode yang dilakukan berdasarkan berbagai kejadian ekonomi yang disusun secara sistematis sehingga mendapatkan kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduksi, ini adalah metode yang dilakukan berdasarkan teori ekonomi yang dianalisis dan dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan khusus.

C. Manfaat Ilmu Ekonomi

Mengacu pada pengertian ilmu ekonomi di atas, kegunaan ilmu ekonomi sangat besar perannya dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Berikut ini adalah beberapa kegunaan dan manfaat ilmu ekonomi bagi manusia:

1. Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan terhadap tindakan-tindakan ekonomi
2. Membantu manusia dalam memahami pola perilaku ekonomi suatu masyarakat
3. Membantu memberikan pengertian tentang potensi dan keterbatasan suatu kebijakan ekonomi
4. Meningkatkan kepekaan manusia terhadap masalah ekonomi dan global

D. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi meliputi ekonomi makro dan ekonomi mikro. Tujuan pembagian tersebut untuk memberikan batasan dan asumsi yang jelas agar ilmu ekonomi dapat dipelajari dengan lebih mudah.

1. Ekonomi makro (*macroeconomic*)

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang keseluruhan (*aggregate*) perilaku ekonomi melalui pemakaian efisien berbagai faktor produksi demi mencapai kemakmuran masyarakat yang maksimum. Inti dari ekonomi makro adalah penentuan tingkat kegiatan ekonomi yang diukur dari pendapatan. Ini menjadi alasan mengapa makroekonomi dikenal sebagai teori pendapatan (*income theory*).

2. Ekonomi mikro (*microeconomic*)

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang aspek-aspek individual dari suatu kegiatan ekonomi. Ekonomi mikro menggunakan analisis konsumen dan analisis produsen dalam suatu pasar. Inti dari ekonomi mikro adalah penentuan harga. Ini menjadi alasan mengapa mikroekonomi disebut sebagai teori harga (*price theory*).

Dewasa ini, ilmu ekonomi telah berkembang jauh melebihi ilmu-ilmu sosial lainnya yang terbagi-bagi dalam beberapa bidang kajian, seperti ekonomi lingkungan, ekonomi evolusioner, ekonomi eksperimental, ekonomi kesehatan, ekonomi institusional, ekonomi matematik, ekonomi sumber daya alam, ekonomi pertahanan, ekonomi sisi penawaran, ekonomi kesejahteraan, ekonomi dualistik, ekonomi informal, ekonomi campuran, ekonomi pertanian, ekonomi tingkah laku dan ekonomi pembangunan.

- a) Ekonomi Lingkungan (*Environmental Economics*)

Ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi atau peran lingkungan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang. Ilmu ekonomi diartikan sebagai

ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam melakukan pilihan. Sehingga ilmu ekonomi disebut sebagai ilmu tentang memilih diantara berbagai alternatif.

b) Ekonomi Evolusioner (*Evolutionary Economics*)

Ekonomi evolusioner adalah untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana perekonomian dunia berubah sehingga tinjauannya bersifat dinamis demi menangkap keragaman perilaku yang memperkaya perubahan sejarah. Ekonomi evolusioner pun merupakan entitas-entitas yang memiliki berbagai waktu kewaktu sehingga kita dapat mengaitkan ciri-ciri perilaku dimasa mendatang dengan yang ada pada saat ini. Kelembaman (*inertia*) merupakan elemen pengikat penting serta tampak jelas bahwa evolusi tidak berlangsung didunia yang individu atau organisasinya berperilaku secara acak atau random. Begitupun dalam kajian mengenai sumber keragaman perilaku ekonomi, para ahli lebih menaruh perhatian pada pengaruh teknologi, organisasi, dan manajemen berdasarkan pemahaman bagaimana melakukan suatu tindakan sehingga memunculkan ciri-ciri perilaku yang menguntungkan.

c) Ekonomi Eksperimental (*Experimental Economics*)

Pada mulanya, merupakan hasil studi perilaku pilihan individu, terutama ketika para ekonom memusatkan perhatiannya pada teori mikroekonomi. Teori tersebut bertumpu pada preferensi-preferensi individu, mereka menyadari bahwa bidang tersebut sulit dipelajari dalam lingkungan alamiah sehingga dirasakan perlunya merumuskan sarana laboratorium. Sebagai pengujian awal yang formal atas teori pilihan individu (*individual choice*).

d) Ekonomi kesehatan (*health economics*)

Ilmu ekonomi kesehatan berusaha melakukan analisis terhadap input perawatan kesehatan, seperti pembelanjaan dan tenaga kerja, memperkirakan dampak pada hasil akhir yang diinginkan, yakni kesehatan masyarakat. Tujuan ilmu ekonomi kesehatan adalah menggeneralisasikan aneka informasi mengenai biaya dan keuntungan dari cara-cara alternatif mencapai kesehatan dan tujuan kesehatan (Maynard, 2000: 427).

e) Ekonomi institusional (*institutional economics*)

Merupakan studi tentang sistem sosial yang membatasi penggunaan dan pertukaran sumber daya langka, serta upaya untuk menjelaskan munculnya berbagai bentuk pengaturan institusional yang masing-masing mengandung konsekuensi tersendiri terhadap kinerja

ekonomi (Eggerstson, 2000: 501). Lahirnya ilmu ekonomi institusional ini bertolak dari asumsi berikut:

- 1) Kontrol yang lemah akan mendorong pemborosan dan pemanfaatan sumber daya secara sembrono.
- 2) Kontrol yang tertib akan menurunkan niat curang dan memperkecil biaya transaksi, yang selanjutnya memacu spesialisasi produksi dan investasi jangka panjang.
- 3) Pemilahan kontrol sosial mempengaruhi distribusi kekayaan.
- 4) Kontrol organisasional mempengaruhi pilihan organisasi ekonomi.
- 5) Kontrol dapat secara langsung mengatur pemakaian sumber daya ke sektor yang dianggap paling tepat.
- 6) Struktur kontrol mempengaruhi pengembangan jangka panjang sistem ekonomi karena struktur itu mempengaruhi nilai relatif investasi dan jenis-jenis proyek yang akan diutamakan (Eggerstson, 2000: 501).

f) Ekonomi matematik (*mathematical economics*)

Mulai berkembang sejak tahun 1950-an. Sebelum terjadi formalisasi ekonomi matematika dan sebelum dikenal teknik canggih dalam analisis matematika ekonomi, ilmu ekonomi matematik bertumpu pada teknik analisis grafik dan persentasi. Memang pada tingkat tertentu sangat efektif, tetapi teknik tersebut pun dibatasi oleh karakter dua dimensional dari selembar kertas.

g) Ekonomi sumber daya alam (*natural resource economics*)

Merupakan bidang ekonomi yang mencakup kajian deksriptif dan normatif terhadap alokasi berbagai sumber daya alam, yaitu sumber daya yang tidak diciptakan melalui kegiatan manusia, melainkan disediakan oleh alam. Beberapa masalah penting dalam hal ini berkaitan dengan jumlah sumber tertentu yang dapat atau harus ditransformasikan dalam proses ekonomi dan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya antara generasi sekarang dan yang akan datang (Sweeney, 2000:697).

Pemanfaatan sumber daya alam, terutama hutan, perikanan, energi, dan lahan pertanian telah menarik perhatian para ekonomi sejak zaman Adam Smith. Namun, baru-baru ini pengkajian tentang teori-teori khusus yang menyangkut sumber daya alam tersebut secara formal telah dilakukan. Perbedaannya dengan ilmu ekonomi lingkungan yang membahas dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan alam, memang agak kabur. Tetapi,

lingkungan alam biasanya mengandung sedikit limbah pembuangan. Lalu membandingkan antara sumber daya yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui (Sweeney, 2000: 697)

Sumber daya yang dapat diperbarui, seperti hutan, ikan udara, dan air bersih dicirikan dengan cadangan sumber daya yang mampu memperbarui sendiri. Sedangkan sumber daya yang tidak dapat diperbarui habis dipakai atau dapat habis sama sekali, seperti minyak bumi bijih besi, dan logam mulia dicirikan dengan adanya cadangan sumber daya yang tidak dapat memperbarui sendiri. Apakah suatu sumber daya dikelola sebagai hak milik bersama, perusahaan, atau pribadi? Jika milik bersama, biasanya mengabaikan biaya kesempatan (*opportunity cost*), akhirnya cenderung menggunakannya secara berlebihan. Namun, jika pribadi ataupun perusahaan, membuat para pengguna potensial untuk memperhitungkan biaya-biaya kesempatan itu. Akhirnya penggunaan sumber daya akan lebih efektif dan efisien (Sweeney, 2000: 697).

h) Ekonomi pertahanan (*defense economic*)

Merupakan studi tentang biaya-biaya pertahanan yang mengkaji masalah pertahanan dan perdamaian dengan menggunakan analisis dan metode ekonomi yang meliputi kajian mikroekonomi dan makroekonomi, seperti optimisasi statis dan dinamis, teori pertumbuhan, distribusi, perbandingan data statistik dan ekonometrik (penggunaan statistika model ekonomi). Sedangkan pelaku dalam studi ini, menteri pertahanan, birokrat, kontraktor pertahanan, anggota parlemen, bangsa-bangsa yang bersekutu, para gerilyawan, teroris dan pemberontak.

Bidang ini berkembang pesat setelah Perang Dunia II. Topiknya mencakup perlombaan senjata, studi aliansi dan pembagian beban, kesejahteraan, penjualan senjata, kebijakan pembelian senjata, pertahanan dan pembangunan, industri senjata, persetujuan pembatasan senjata, dampak ekonomis dari suatu perjanjian, evaluasi perluncuran senjata, pengalihan industri pertahanan dan sebagainya. Ketika terjadi perang dingin antara blok barat dan timur, perhatian ekonomi pertahanan umumnya tertuju pada masalah beban pertahanan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada pascaperang dingin, para ekonom pertahanan memusatkan perhatian pada konversi perindustrian militer, aspek sumber daya persenjataan, biaya pemeliharaan pasukan penjaga perdamaian dan pengukuran keuntungan perdamaian.

h) Ekonomi sisi penawaran (*supply side economic*)

Ilmu ekonomi sisi penawaran memiliki makna ganda, yakni makna umum dan khusus. Makna umum ekonomi sisi penawaran, biasanya berkaitan dengan analisis yang menekankan pada arti penting faktor penawaran dalam menentukan *output* dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan dalam pengertian yang khusus, istilah tersebut diasosiasikan dengan kebijakan ekonomi Amerika Serikat pada tahun 1980-an, kadangkala merujuk pada *reagonomics* yang berpandangan pemotong pajak tidak perlu disesuaikan dengan pemotongan pengeluaran karena pemotongan pajak akan menyebabkan pertumbuhan yang cukup untuk mengembalikan pendapatan pajak.

i) Ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*)

Kajian ilmu ekonomi kesejahteraan membahas bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik atau optimal dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas. Kata kuncinya adalah optimalisasi dan kesejahteraan sosial. Optimalisasi didefinisikan dalam pengertian maksimalisasi kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan sosial diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. Dengan menggunakan penilaian atas nilai dalam pengertian bahwa individu menilai kemakmuran mereka sendiri untuk diperhitungkan dalam formulasi suatu ukuran kesejahteraan sosial, dalam menggunakan basis ilmu ekonomi kesejahteraan *paretian*. Untuk menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang meningkat, memerlukan penataan definitif lebih lanjut. Dengan demikian, kesejahteraan sosial meningkat, bila setidaknya ada satu individu yang meningkatkan kesejahteraannya, dan tidak ada individu yang mengalami penurunan kesejahteraan. Ilmu ekonomi kesejahteraan *paretian* adalah sangat steril karena menuntut adanya peningkatan kesejahteraan. Jadi, tidak seorang pun dirugikan oleh suatu kebijakan sebab umumnya dalam suatu kebijakan, selalu ada yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan. Di sini terjadi kesulitan untuk membandingkan keuntungan yang diperoleh seseorang dengan kerugian yang diderita orang lain dalam memperoleh kesejahteraan yang disebut dengan kepalsuan perbandingan kemanfaatan interpersonal (*fallacy of interpersonal comparisons of utility*). Analisis mendasar ilmu ekonomi kesejahteraan pada prinsipnya tidak berubah sejak pertama lahir pada pertengahan tahun 1970-an sampai sekarang. Ilmu ini telah membangun landasan bagi ilmu ekonomi lingkungan *environmental economics* serta analisis manfaat biaya.

j) Ekonomi dualistik (*dual economy*)

Merupakan istilah yang memiliki makna akademis teknis maupun makna yang lebih umum. Dikatakan demikian karena dalam aspek teknisnya, istilah ini merujuk pada adanya dua sektor berlainan dalam perekonomian yang sama, masing-masing memiliki pijakan budaya, aturan main, teknologi, pola-pola permintaan, dan praktik pelaksanaannya sendiri. Sedangkan disisi lain yang mencerminkan hal lebih umum adalah adanya perbedaan sektor subsisten tradisional yang berpendapatan rendah, khususnya di pedesaan dengan sektor kapitalis perkotaan yang tumbuh pesat dan lebih modern (Singer, 2000: 248). Teori ekonomi barat berlandaskan pada kecenderungan masyarakat barat, yaitu kebutuhan ekonominya tidak terbatas, sistem yang melandasi kehidupan ekonominya adalah ekonomi uang, dan landasan kegiatan ekonomi perorangan adalah organisasi dalam bentuk perusahaan. Ketiga asas tersebut saling berkaitan.

k) Ekonomi informal (*informal economy*)

Merupakan suatu istilah yang sering dihubungkan dengan perekonomian “bawah tanah”, “perekonomian gelap” atau “perekonomian yang terabaikan”, yang semuanya mengacu pada jenis-jenis transaksi ekonomi yang tidak tercermin pada statistik resmi (Heertje, 2000: 492). Sumber-sumber pendapatan yang tidak pernah dilaporkan secara resmi itu mencakup pula pendapatan dari kegiatan-kegiatan yang tidak sempat terliput oleh dinas pajak secara formal. Contohnya, pedagang kaki lima, industri rumah tangga, seperti: pembuat sumbu kompor, pembuat lampu minyak, pembantu rumah tangga, pedagang asongan, pengumpul barang-barang bekas, kegiatan penyediaan jasa pengangkut barang di terminal bus dan stasiun kereta api, penyemir sepatu dan sebagainya.

Pergerakan atau pertumbuhan ekonomi informal ini cenderung bersifat responsif ketimbang kreatif. Sebab, bentuk ekonomi dan sektor ini sekadar memberi reaksi terhadap pertumbuhan pendapatan di sektor nonpertanian dan dalam kegiatan bisnis-bisnis di perkotaan. Selain itu, sektor ini pun terbuka untuk siapa saja karena tidak sulit memasuki kelompok ini. Sektor ini telah mampu menghasilkan berbagai barang dan jasa dengan harga yang murah, mengingat mereka hanya memanfaatkan keahlian sederhana, seperti dalam pengolahan barang-barang bekas; kayu, kertas, plastik, dan logam bekas. Mereka mengekonomiskan modal yang sangat langka dengan memakai berbagai jenis peralatan murah dan sederhana, serta operasinya tidak menggunakan bangunan atau fasilitas khusus (Elkan, 2000:494).

l) Ekonomi campuran (*mixed economy*)

Merujuk kepada bentuk pengakuan keharusan sistem ekonomi pasar bercampur dengan intervensi negara. Sistem ekonomi pasar diterapkan untuk tujuan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi. Sementara kebijakan intervensi negara secara luas demi keadilan sosial. Sistem ekonomi campuran, akhir-akhir ini dinamakan sistem ekonomi pasar sosial atau *sozial marktwirtschaft* (Seda, 2006). Dengan demikian, dalam ekonomi campuran terdapat upaya pengendalian sistem harga untuk pengaturan ekonominya, serta menggunakan berbagai intervensi pemerintah untuk menanggulangi ketidakstabilan makroekonomi dan kegagalan pasar. Oleh karena itu, dalam sistem perekonomian tersebut juga merupakan campuran dari pilihan dasar dan pilihan kolektif atau publik (Samuelson dan Nordhaus, 1990:527).

m) Ekonomi pertanian (*agrικultural economy*)

Konsep tentang ekonomi pertanian (*agrικultural economics*) untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Francois Quesnay (1654-1774), seorang dokter ilmu bedah Prancis yang pernah menjadi dokter pribadi Raja Louis XV, juga dokter kepercayaan selir raja, Madame de Pompadour. Di samping profesinya sebagai dokter, ia seorang ahli ekonomi yang menulis artikel tentang “Ilmu Ekonomi” dalam *Grande Encyclopedie* dan dalam buku lainnya *Tableau Economique* yang membuat model aliran ekonomi antara berbagai sektor di masa kebangkitan industrialisasi Prancis (Saith,2000: 17). Asumsinya adalah bahwa bidang pertanian dinyatakan sebagai satu-satunya sektor yang produktif sebab hanya bidang pertanian itulah reproduksi dilipatgandakan, seperti halnya padi-padian. Sedangkan sektor manufaktur dipandang sekadar mengubah produksi pertanian ke bentuk barang jadi atau rakitan. Selain itu, mereka berpendapat bahwa proses manufaktur tersebut tidak menghasilkan nilai tambah ekonomis. Tentu saja pendapat diatas akan bertolak belakang mengemukakan pendapatnya bahwa naiknya permintaan makanan akan memperluas daerah penanaman di lahan-lahan yang kurang subur serta menaikkan harga padi-padian maupun sewa lahan atau tanah. Konseptualisasi proses ekonomi semacam ini yang menjadi landasan teoritis dari ekonomi klasik yang menganut bias anti tuan tanah. Ilmu ekonomi tingkah laku (*behavioral economics*)

Sebenarnya agak sulit untuk mengkhususkan pada kajian ilmu ekonomi tingkah laku (*behavioral economics*) sebab ilmu ekonomi sendiri pada hakikatnya adalah ilmu tentang tingkah laku manusia. Oleh karena itu, memang agak *pleonasmе* untuk menggunakan istilah “ilmu ekonomi tingkah laku”. Namun demikian, terdapat perbedaan yang berarti antara ilmu

ekonomi tingkah laku, khususnya dengan ilmu ekonomi neoklasik, mengingat yang terakhir tersebut umumnya menjauhi studi empiris dan cenderung lebih memilih pendekatan deduksi secara logis dari aksioma-aksioma yang rasional. Mengingat dalam ilmu ekonomi tingkah laku bersifat empiris maka wajar dalam pengembangan metode yang digunakannya pun lebih banyak dengan wawancara. Hal itu dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara langsung, sebagai contoh pada pengkajian perilaku konsumen. Dalam hal ini, riset lapangan bermaksud untuk mengumpulkan data tentang perkiraan yang telah dibuat sebelumnya mengenai jurang kesenjangan antara tingkah laku yang sebenarnya dengan rasionalitas yang utuh. Sedangkan dalam ilmu ekonomi neoklasik yang menggunakan pendekatan deduksi, metode yang dikembangkan adalah metode-metode ekonometri. Dalam metode tersebut banyak menggunakan tumpukan data-data. Seringkali data-data itu berasal dari proses pengumpulan data yang tujuannya bukan semata-mata untuk analisis ekonomi.

n) Ilmu ekonomi pembangunan

Kajian ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah perkembangan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang dan terbelakang yang embrionya mulai awal tahun 1940-an, dan lahir setelah Perang Dunia II. Dengan demikian, ilmu ekonomi pembangunan dapat dikatakan sebagai subdisiplin mandiri yang belakangan ini membanjiri dan menggambarkan adanya suasana yang penuh tanda tanya, meragukan pengaruh ekonomi konvensional yang semakin besar sekaligus sebagai kritik para ahli ekonomi politik radikal yang semakin jauh menerobos, namun mengabaikan negara miskin. Sebab tidak dapat dipungkiri, kendati studi perkembangan ekonomi telah menarik perhatian para ahli ekonomi sejak kaum merkantilis, ekonomi klasik, maupun Keynes, namun mereka hanya tertarik pada masalah yang pada hakikatnya bersifat statis dan umumnya lebih dikaitkan dengan kerangka acuan lembaga budaya atau sosial negara-negara barat. Tepatnya, perhatian mereka dalam ekonomi pembangunan lebih didorong oleh gelombang kebangkitan politik yang melanda Asia-Afrika sesudah Perang Dunia II.

E. Metode Ilmu Ekonomi

Metode artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan yang dikehendaki. Dalam analisisnya, Ilmu ekonomi menggunakan metode antara lain:

- 1) Metode deduktif adalah metode ilmu ekonomi yang bekerja atas dasar hukum, ketentuan, atau prinsip umum yang sudah diuji kebenarannya. Dengan metode ini,

ilmu ekonomi mencoba menetapkan cara pemecahan masalah ekonomi yang terjdisesuai dengan acuan, prinsip, hukum, dan teori yang ada dalam ilmu ekonomi. Jadi metode deduktif adalah metode pengambilan keputusan untuk hal-hal yang khusus berdasarkan kesimpulan yang bersifat umum.

- 2) Metode induktif adalah metode dimana suatu keputusan dilakukan dengan mengumpulkan semua data informasi yang ada di dalam realitas kehidupan. Realita tersebut mencakup setiap unsurkehidupan yang dialami individu, keluarga, masyarakat lokal, dan sebagainya yang mencoba mencari jalan pemecahan sehingga dapat dihasilkan suatu keputusan yang bersifat umum. Sebagai contoh, upaya menghasilkan dan menyalurkan sumber daya ekonomi. Jadi, metode induktif adalah metode pengambilan keputusan untuk hal-hal yang umum berdasarkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- 3) Metode matematika adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi dengan cara pemecahan soal-soal secara sistematis.
- 4) Metode statistik adalah suatu metode pemecahan masalah ekonomi dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran, dan penyajian data dalam bentuk angka-angka secara statistik. Dari angka-angka yang disajikan, kemudian dapat diketahui permasalahan yang sesungguhnya selanjutnya dicari cara pemecahannya.

F. Generalisasi Ilmu Ekonomi

1. *Skarsitas*

Kelangkaan (*skarsitas*) akan barang dan jasa timbul apabila kebutuhan (keinginan) seseorang ataupun masyarakat akan lebih besar daripada tersedianya barang dan jasa tersebut. Dengan demikian, kelangkaan akan muncul apabila tidak cukup barang dan jasa tersedia untuk memenuhi kebutuhan.

2. Produksi

Dalam sistem perekonomian modern, berlangsung berbagai aktivitas produksi yang sangat banyak dan beragam. Dalam masyarakat agraris, aktivitas pertanian menggunakan pupuk, benih, tanah, dan tenaga kerja yang menghasilkan beras dan jagung. Dalam masyarakat industri, pabrik-pabrik modern menggunakan bahan mentah, energi, mesin, tenaga kerja untuk menghasilkan televisi, komputer, mobil, telepon dan sebagainya. Begitu juga dalam dunia usaha penerbangan, banyak menggunakan pesawat terbang, bahan bakar, tenaga kerja, dan sistem reservasi terkomputerisasi sehingga penumpang memungkinkan untuk melakukan

perjalanan ke berbagai rute penerbangan dengan metode kerja yang cepat dan modern. Dengan demikian, semuanya ini berusaha untuk memproduksi secara efisien atau dengan biaya yang serendah-rendahnya. Dengan kata lain, mereka selalu berusaha untuk memproduksi pada tingkat output yang maksimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu.

3. Konsumsi

Konsumsi selalu merupakan satu-satunya unsur GNP yang terbesar dari seluruh pengeluaran. Untuk itu, alat pokok dalam analisis ini adalah bagaimana mengaitkn pengeluaran untuk konsumsi dengan tingkat pendapatan *disposable* konsumen. Akan tetapi, perbandingan konsumsi dan pendapatan tersebut tidaklah selalu linier karena ada batas tambahan uang yang dibelanjakan untuk makanan, di mana orang tidak bisa makan makin banyak dan makin enak terus searah dengan peningkatan pendapatannya. Maka mulai batas tersebut, proporsi dari seluruh pengeluaran untuk makanpun mulai menurun atau sebaliknya kecenderungan tabungan semakin menaik.

4. Investasi

Kenaikan investasi dapat mendorong kenaikan pendapatan. Proses kenaikan pendapatan sebagai akibat kenaikan investasi dapat dikemukakan sebagai berikut. Injeksi dana investasi memungkinkan produsen menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Untuk itu, ia akan membeli faktor produksi yang lebih banyak lagi. Sebagai akibatnya, pendapatan yang diterima konsumen meningkat. Kenaikan pendapatan konsumen tersebut akan mendorong mereka menambah konsumsi, tabungan atau keduanya.

5. Pasar

Dalam sebuah sistem ekonomi pasar, tidak ada individu maupun organisasi yang secara seorang diri bertanggung jawab atas penetapan harga, produksi, konsumsi, dan distribusi, Khusus untuk harga, yang menggambarkan kesepakatan antara orang dan perusahaan yang dengan sukarela melakukan pertukaran berbagai komoditas. Di samping itu, harga juga merupakan sinyal bagi produsen dan konsumen. Harga juga mengoordinasikan keputusan-keputusan para produsen dan konsumen dalam sebuah pasar. Harga-harga yang lebih tinggi cenderung mengurangi pembelian konsumen dan mendorong produksi. Harga-harga yang lebih rendah mendorong konsumsi dan menghambat produksi. Harga adalah roda penyeimbang dari mekanisme pasar.

6. Uang

Uang pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang dapat dipakai/diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa, maupun utang. Dengan demikian, secara umum uang dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang secara umum mempunyai fungsi; (1) sebagai alat tukar-menukar; (2) sebagai alat penyimpan kekayaan; (3) sebagai alat pengukur nilai.

7. *Letter of credit*

Sistem pembayaran yang paling aman dipandang dari sudut kepentingan eksportir dan importir adalah apa yang disebut *letter of credit*. Sebab, dengan sistem *letter of credit* tersebut dapat memudahkan pelunasan pembayaran transaksi ekspor, mengamankan dana yang disediakan importir dalam pembayaran barang impor, dan menjamin kelengkapan dokumen pengapalan.

8. Neraca pembayaran

Suatu negara dalam mempertimbangkan langkah-langkah guna menyeimbangkan neraca pembayaran, negara yang bersangkutan harus memfokuskan diri pada neraca transaksi berjalan jika ia menginginkan berfungsinya perekonomian riil, dan (jika sedang defisit) ingin menghindari penurunan terus-menerus atas nilai tukar mata uangnya

9. Bank dan perbankan

Bank sentral pada dasarnya mempunyai tugas untuk memelihara supaya sistem moneter bekerja secara efisien, sehingga dapat menjamin tercapainya tingkat pertumbuhan kredit/uang beredar sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut tanpa mengakibatkan inflasi yang berarti. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank sentral bertanggungjawab atas: (1) perumusan serta pelaksanaan kebijaksanaan moneter; (2) mengatur dan mengawasi serta mengendalikan sistem moneter.

10. Koperasi

Beberapa kasus yang banyak terjadi kurang majunya sistem ekonomi koperasi di Indonesia, pada umumnya disebabkan masih rendahnya kesadaran berkoperasi serta kurangnya etos yang berdisiplin baik di tingkat pengurus maupun para anggotanya.

11. Kebutuhan dasar

Kebutuhan-kebutuhan dasar itu tidak cukup lagi didefinisikan hanya dengan mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan fisik individunya saja, melainkan harus melibatkan

syarat-syarat fisik serta layanan lainnya yang jelas-jelas dibutuhkan oleh komunitas lokal. Penguraian kebutuhan dasar tersebut bergantung pada beberapa asumsi mengenai berfungsinya dan berkembangnya masyarakat.

12. Kewirausahaan

Suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh, banyak wirausahawan yang sukses adalah para pendatang atau imigran yang walaupun dengan semangat kantong kosong, anggota kelompok minoritas keagamaan yang militan jauh lebih berhasil dibanding kelompok lain.

13. Perpajakan

Tradisi membayar pajak tepat pada waktunya sebagai bagian integral dalam menaati perundangan yang berlaku, tidaklah mudah untuk dilaksanakan karena memerlukan suatu tingkat kesadaran yang tinggi dan terjalin kuat rasa saling percaya mempercayai antara rakyat dengan pemerintah yang ada. Namun bagi sejumlah pemerintahan yang tidak transparan, korup, dan tidak accountable akan sulit menumbuhkan kesadaran bagi rakyatnya untuk mematuhi undang-undang perpajakan tersebut.

14. Periklanan

Pengaruh periklanan, tidak lagi terbatas pada efek-efek ekonomi, tetapi meluas ke berbagai bidang dan tidak selalu positif tetapi juga negatif. Dalam bidang komunikasi sosial, iklan juga berperan sebagai lokomotif komunikasi sosial. Ia mencoba menarik para konsumen dengan dimensi-dimensi yang tidak berhubungan langsung dengan promosi barang-barang tersebut, seperti dimensi identitas individual, keluarga, maupun kelompok, kepuasan/kebahagiaan, gender, dan sebagainya

15. Perseroan terbatas

Badan usaha perseroan terbatas yang memiliki ciri-ciri independensi yang tinggi serta dapat mengabaikan risiko utang bagi pemilik berani berekspansi secara maksimal selama masih ada pihak yang mau memberikan pinjaman usahanya.

Soal:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskanlah konsep dasar ekonomi?
2. Apa sajakah ruang lingkup ekonomi?
3. Jelaskanlah metode-metode dalam ilmu ekonomi?

BAB VI

PSIKOLOGI

A. Pengertian Psikologi

Psikologi sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa, sedangkan *logos* berarti pengetahuan. Berarti pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan. Namun demikian, pengertian psikologi ini sudah banyak bergeser karena saat ini pengertian Psikologi lebih banyak mempelajari tentang perilaku manusia.

Berikut ini pengertian psikologi menurut para ahli.

Menurut Aristoteles, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.

Menurut Wilhem Wundt, psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul pada diri manusia, seperti perasaan pancaindra, pikiran, perasaan, dan kehendak.

Menurut Woodworth dan Marquis, psikologi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas individu sejak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia. Aktivitas yang ada dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Menurut Knight and Knight, psikologi adalah ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang pengalaman dan tingkah laku manusia dan hewan, normal dan abnormal, individu atau sosial.

Menurut Jhon Locke, psikologi adalah semua pengetahuan, tanggapan, dan perasaan jiwa manusia yang diperoleh karena pengalaman melalui alat-alat indranya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa itu.

Dilihat dari sejarahnya, pada awalnya psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa. Akan tetapi, karena jiwa bersifat abstrak sehingga sulit dipelajari secara objektif dan karena jiwa termanifestasi dalam bentuk perilaku, maka dalam perkembangannya kemudian psikologi menjadi ilmu yang mempelajari perilaku.

Psikologi sebagai ilmu berupaya mencari kebenaran ilmiah pada hasil penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis, berdasarkan atas data empiris, dan dapat diuji kebenarannya. Psikologi memiliki :

1. Objek tertentu
2. Metode pendekatan atau penelitian tertentu
3. Sistematika tertentu
4. Riwayat atau sejarah tertentu (dalam Walgito, 2003:3)

Psikologi juga mempunyai tugas-tugas atau fungsi teretntu seperti ilmu-ilmu pada umumnya. Adapun tugas psikologi (dalam Walgito, 2003:3), yaitu:

1. Mengadakan deskripsi yaitu menggambarkan secara jelas hal-hal yang dipersoalkan atau dibicarakan.
2. Menerangkan yaitu menerangkan tugas keadaan atau kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa tersebut.
3. Menyusun teori yaitu mencari dan merumuskan hukum-hukum atau ketentuan mengenai hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain.
4. Prediksi yaitu membuat ramalan (prediksi) mengenai hal – hal yang mungkin terjadi yang akan muncul.
5. Pengendalian yaitu mengendalikan atau mengatur peristiwa.

Secara lebih khusus, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan manusia. Psikologi didefinisikan sebagai sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu dan bagaimana mereka berpikir dan berperasaan.

Umumnya para ilmuwan membagi psikologi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Psikologi metafisika yang menyelidiki hakikat jiwa seperti yang dilakukan oleh Plato dan Aristoteles
2. Psikologi Empiri yang menyelidiki gejala-gejala kejiwaan dan tingkah laku manusia dengan menggunakan pengamatan, percobaan dan eksperimen dan pengumpulan berbagai data yang dihubungkan dengan gejala-gejala kejiwaan manusia.

B. Ruang Lingkup Psikologi

Psikologi jika dilihat dari segi objeknya dapat dibedakan dalam dua golongan (dalam Walgito , 2003:23), yaitu:

1. Psikologi yang meneliti dan mempelajari manusia

Psikologi yang diteliti dan dipelajari dalam psikologi di sini adalah tentang perilaku seseorang atau perilaku manusia. Cakupan yang luas menyebabkan dilakukannya pengelompokan dalam psikologi manusia.

Berdasarkan tujuannya, psikologi dibedakan atas:

- a. Psikologi teoritis, yaitu psikologi dipelajari dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu.
- b. Psikologi praktis, yaitu psikologi dipelajari dengan tujuan untuk kebutuhan praktis, khususnya *problem solving*.

Berdasarkan obyek yang dipelajarinya, dibedakan atas :

- a. Psikologi umum

Psikologi meneliti dan mempelajari kegiatan-kegiatan psikis manusia yang tercermin dalam perilaku pada umumnya, yang dewasa, yang normal dan yang berkultur. Psikologi umum memandang manusia seakan akan terlepas dalam hubungan dengan manusia lain.

- b. Psikologi khusus

Psikologi yang menyelidiki dan mempelajari segi-segi kekhususan dari aktivitas aktivitas psikis manusia. Hal-hal yang khusus yang menyimpang dari hal-hal yang umum dibicarakan dalam psikologi khusus. Psikologi khusus masih berkembang terus sesuai dengan bidang-bidang berperannya psikologi. Pada umumnya psikologi khusus merupakan psikologi praktis, yang diaplikasikan sesuai dengan bidangnya.

Psikologi khusus dibagi menjadi:

- 1). Psikologi konseling dan klinis

Merupakan salah satu bidang psikologi terapan yang berperan sebagai salah satu disiplin kesehatan mental dengan menggunakan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami, mendiagnosis dan mengatasi berbagai masalah penyakit psikologis. Psikologi klinis berkembang ke arah reintegrasi bidang-bidang psikologi lainnya, sedangkan dalam psikologi konseling merupakan suatu psikologi terapan yang berusaha menciptakan, menerapkan dan menyebarkan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan gangguan fungsi manusia dalam berbagai kondisi. Adapun tujuan bidang psikologi konseling tersebut adalah membantu individu memahami dan mengubah perasaan, pikiran dan perilaku kejiwaan, mengatasi tekanan mental, menanggulangi krisis, meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

- 2). Psikologi eksperimen

Cabang psikologi yang mengkaji proses *sensing*, *perceiving*, *learning* dan *thinking*. Psikologi eksperimen menggunakan metode eksperimen untuk mempelajari tingkah laku manusia (kadang menggunakan hewan coba) dan sering melakukan penelitian. Beberapa hal yang sering diteliti antara lain adalah sensasi dan persepsi, proses kognitif, learning, ataupun

motivasi. Psikolog eksperimen juga mengembangkan metode pengukuran dan pengontrolan yang tepat.

3). *Behavioral neuroscience and comparative psychology*

Mempelajari peran dari sistem saraf pusat dalam mengendalikan perilaku terang-terangan dan rahasia manusia dan hewan. Bidang ini memfokuskan kajian pada proses biologis, khususnya peran otak pada perilaku (mencoba menemukan hubungan antara proses biologi dengan perilaku), karenanya mereka disebut sebagai ahli psikologi fisiologi. Subjek penelitian biasanya binatang. Mereka membandingkan temuan pada binatang dengan manusia.

4). Psikologi perkembangan

Merupakan bidang studi psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang sejak lahir sampai lanjut usia. Psikologi perkembangan berkaitan erat dengan psikologi sosial, karena sebagian besar perkembangan terjadi dalam konteks adanya interaksi sosial. Juga berkaitan erat dengan psikologi kepribadian, karena perkembangan individu dapat membentuk kepribadian khas dari individu tersebut. Bidang ini memfokuskan kajian pada berbagai faktor yang membentuk perilaku individu mulai dari konsepsi hingga mati. Khususnya melihat bagaimana pengaruh kematangan biologis dan lingkungan terhadap perkembangan manusia.

5). Psikologi sosial

Psikologi sosial merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang baru dan merupakan cabang dari ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya. Ilmu tersebut menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial. Dari berbagai pendapat tokoh-tokoh tentang pengertian psikologi sosial dapat disimpulkan bahwa psikologi sosial adalah suatu studi ilmiah tentang pengalaman dan tingkah laku individu-individu dalam hubungannya dengan situasi sosial. Bidang ini mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu;

- a) Studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misal: studi tentang persepsi, motivasi proses belajar dan atribusi (sifat).
- b) Studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial, perilaku menirudan lain-lain.
- c) Studi tentang interaksi kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi hubungan kekuasaan, kerjasama dalam kelompok, dan persaingan.

6). Psikologi kepribadian

Merupakan bidang studi psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, psikologi kepribadian berkaitan erat dengan psikologi perkembangan dan psikologi sosial, karena kepribadian adalah hasil dari perkembangan individu sejak masih kecil dan bagaimana cara individu itu sendiri dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Bidang ini mempelajari perbedaan individu dengan cara mengelompokkan individu untuk tujuan praktis dan mempelajari kualitas setiap individu yang unik. Psikologi kepribadian memfokuskan diri pada ciri sifat dan karakter.

7). Psikologi kesehatan

Psikologi kesehatan adalah bagian dari psikologi klinis, yang memfokuskan pada kajian dan fungsi kesehatan individu terhadap diri dan lingkungannya, termasuk penyebab dan faktor-faktor yang terkait dengan problematika kesehatan individu. Psikologi kesehatan menurut Matarazzo (1980, dalam Ogden: 1996) adalah suatu *agregat* dari *specific educational*, dan kontribusi *scientific professional*, dari disiplin psikologi, untuk memajukan atau memelihara kesehatan, termasuk juga didalamnya penanganan penyakit dan aspek-aspek lain yang terkait dengannya.

Psikologi kesehatan sebagai pengetahuan *social psychological* dapat digunakan untuk mengubah pola *health behavior* dan mengurangi pengaruh dari *psychosocial stress*.

Secara lebih operasional, psikologi kesehatan dapat dimanfaatkan untuk:

- a) Mengevaluasi tingkah laku dalam etiologi penyakit
- b) Memprediksi tingkah laku tidak sehat
- c) Memahami peran psikologi dalam *experience of illness*
- d) Mengevaluasi peran psikologi dalam treatment
- e) Selain itu, teori-teori psikologi juga dapat dimanfaatkan dalam mempromosikan tingkah laku sehat dan mencegah sakit/munculnya penyakit dalam skala individu maupun yang lebih luas (kelompok, komunitas maupun masyarakat).

8). Psikologi komunitas

Psikologi komunitas pada dasarnya terkait dengan hubungan antar sistem sosial, kesejahteraan dan kesehatan individu dalam kaitan dengan masyarakat. Psikologi komunitas didefinisikan sebagai suatu pendekatan kepada kesehatan mental yang menekankan pada

peran daya lingkungan dalam menciptakan masalah atau mengurangi masalah. Psikologi komunitas berfokus pada arah permasalahan kesehatan mental dan sosial yang dikembangkan melalui intervensi juga riset dengan setting mencakup masyarakat dan komunitas pribadi. Seorang ahli yang bernama Rapaport mengemukakan bahwa pespektif dari psikologi komunitas memberikan perhatian pada tiga hal utama, yakni:

- a). Pengembangan sumber daya individu.
- b). Aktivitas politik.
- c). Ilmu Pengetahuan.

Ada beberapa konsep yang sangat melekat pada pendekatan psikologi komunitas, yakni pada

- a). Pencegahan.

Pencegahan dari gangguan psikologis bertujuan untuk menghemat biaya perawatan penderita. Terdiri dari tiga yakni pencegahan primer, sekunder dan tertier.

- b). Pemberdayaan manusia.

Pemberdayaan manusia dalam masyarakat bertujuan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah munculnya gangguan-gangguan psikologis.

Beberapa pertimbangan dalam psikologi komunitas :

- a).. Pertama.

Psikologi Komunitas menekankan kepada dua aspek secara serentak yakni kondisi masyarakat sebagai dasar teori dan riset pada proses lingkungan sosial.

- b). Kedua.

Memusatkan, tidak hanya bertitik tolak pada kondisi psikologis individu, akan tetapi atas berbagai tingkatan analisa yang bergerak dari individu kemudian mengelompokkannya ke dalam organisasi dan akhirnya kepada struktur yang terbesar yakni kelompok masyarakat secara utuh dimana individu berada.

- c). Ketiga.

Psikologi Komunitas meliputi atau cakupan jangkauan luas berupa setting dan substansi dari suatu area/daerah komunitas.

9). Psikologi sekolah dan pendidikan

Menurut beberapa ahli, psikologi pendidikan bisa diartikan sebagai berikut:

Menurut WS. Winkel Sj, psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari prasyarat-prasyarat (faktor-faktor) bagi pelajar di sekolah, berbagai jenis belajar, dan fase-fase dalam semua proses belajar.

Menurut Richard E. Mayer, “*Educational psycology is a branch of psycology concernet with understanding how the instructional environment and the characteristics of the learner interact to produce cognitive growth in the learner*” (Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang membahas mengenai pemahaman bagaimana lingkungan belajar dan karakteristik pelajar berinteraksi dalam menghasilkan pertumbuhan kognitif dalam diri pelajar).

Menurut H.C. Whitherington, psikologi pendidikan adalah suatu studi yang sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah belajar yang dialami individu dari sejak lahir sampai berusia lanjut, terutama yang menyangkut kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar.

Adapun ruang lingkup psikologi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya
- b) Psikologi anak
- c) Hygiene rokhani
- d) Kecerdasan (intellegensi) dan peniliannya
- e) Perbedaan-perbedaan individu
- f) Hakekat perbuatan belajar
- g) Faktor-faktor yang mempengaruhi perbuatan belajar
- h) Soal tranfer dalam belajar
- i) Tes dan soal penilaian atau pengukuran
- j) Teori dasar tentang motivasi
- k) Arti motivation bagi pengajaran
- l) Perkembangan sosial dan emosional.

Metode-metode yang biasa dipergunakan oleh para psikolog termasuk psikologi pendidikan menurut L.D Crow dan Allice Crow Ph.D. adalah sebagai berikut:

- a). Introspection
- b). Observation
- c). Genetic approach
- d). Evaluating techniques
- e). Experimental method
- f). Statistical analysis
- 10) Psikologi Industri dan Organisasi

Merupakan hasil perkembangan dari psikologi umum, psikologi eksperimen dan psikologi khusus. Psikologi industri dan organisasi merupakan suatu keseluruhan pengetahuan yang berisi fakta, aturan-aturan dan prinsip-prinsip tentang perilaku manusia pada pekerjaan. Penggunaan psikologi industri dan organisasi harus ditujukan untuk kepentingan dan kemamfaatan pihak-pihak yang terlibat, baik perusahaan sebagai organisasi maupun karyawannya.

Psikologi industri dan organisasi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia:

- a) dalam perannya sebagai tenaga kerja dan sebagai konsumen
- b) Baik secara perorangan maupun secara kelompok, dengan maksud agar temuannya dapat diterapkan dalam industri dan organisasi untuk kepentingan dan kemamfaatan manusianya dan organisasinya.

11).Psikologi Lingkungan

Psikologi lingkungan adalah ilmu kejiwaan yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya, baik lingkungan sosial, lingkungan binaan ataupun lingkungan alam. Dalam psikologi lingkungan juga dipelajari mengenai kebudayaan dan kearifan lokal suatu tempat dalam memandang alam semesta yang memengaruhi sikap dan mental manusia.

Ruang lingkup psikologi lingkungan lebih jauh membahas tentang rancangan (*design*), organisasi dan pemaknaan, ataupun hal yang spesifik seperti ruang, bangunan, ketetangaan, rumah sakit, dan ruangnya serta setting-setting lain pada lingkup bervariasi (Proshansky, 1974).

Sementara itu, Vietch dan Arkkelin (1995) menetapkan bahwa psikologi lingkungan merupakan suatu area dari pencarian yang bercabang dari sejumlah disiplin, seperti biologi, geologi, psikologi, hukum, geografi, ekonomi, sosiologi, kimia fisika, sejarah, filsafat, beserta sub disiplin dan rekayasannya.

Jenis-jenis lingkungan di dalam sosiologi lingkungan yang beberapa di antaranya juga banyak digunakan dalam psikologi lingkungan adalah (Sarwono, 1992):

- a) Lingkungan alamiah (*natural environment*), seperti: lautan, hutan, dsb.
- b) Lingkungan binaan / Buatan (Build environment) seperti : jalan raya, taman, dsb
- c) Lingkungan sosial
- d) Lingkungan yang dimodifikasi

12).Psikologi lintas budaya

Berbicara budaya adalah berbicara pada ranah sosial dan sekaligus ranah individual. Pada ranah sosial karena budaya lahir ketika manusia bertemu dengan manusia lainnya dan membangun kehidupan bersama yang lebih dari sekedar pertemuan-pertemuan insidental. Dari kehidupan bersama tersebut diadakanlah aturan-aturan, nilai-nilai kebiasaan-kebiasaan hingga kadang sampai pada kepercayaan-kepercayaan transedental yang semuanya berpengaruh sekaligus menjadi kerangka perilaku dari individu-individu yang masuk dalam kehidupan bersama. Semua tata nilai, perilaku, dan kepercayaan yang dimiliki sekelompok individu itulah yang disebut budaya.

Pada ranah individual adalah budaya diawali ketika individu-individu bertemu untuk membangun kehidupan bersama dimana individu-individu tersebut memiliki keunikan masing-masing dan saling memberi pengaruh. Ketika budaya sudah terbentuk. Setiap individu merupakan agen-agen budaya yang memberi keunikan, membawa perubahan, sekaligus penyebar. Individu-individu membawa budayanya pada setiap tempat dan situasi kehidupannya sekaligus mengamati dan belajar budaya lain dari individu-individu lain yang berinteraksi dengannya. Dari sini terlihat bahwa budaya sangat mempengaruhi perilaku individu.

Psikologi budaya mencoba mempelajari bagaimana faktor budaya dan etnis mempengaruhi perilaku manusia. Di dalam kajiannya, terdapat pula paparan mengenai kepribadian individu yang dipandang sebagai hasil bentukan sistem sosial yang di dalamnya tercakup budaya. Adapun kajian lintas budaya merupakan pendekatan yang digunakan oleh ilmuwan sosial dalam mengevaluasi budaya-budaya yang berbeda dalam dimensi tertentu dari kebudayaan.

2. Psikologi yang meneliti dan mempelajari hewan atau yang disebut dengan psikologi hewan.

Psikologi ini meneliti dan mempelajari perilaku hewan dan dari hasil penelitian tersebut dapat berguna untuk mengerti tentang keadaan manusia. Dengan demikian, maka dalam psikologi itu fokusnya adalah manusia. Banyak penelitian yang dilakukan pada hewan, yang akan hasilnya kemudian diarahkan pada manusia.

Psikologi perilaku hewan adalah menekan bagian luar masih diperebutkan batas kemampuan hewan, terutama primata nonmanusia, lumba-lumba, dan burung, untuk memperoleh sintaks dan kosakata bahasa manusia (Bekoff dan Jamieson, 1996). *Reecting* atau pendekatan ini adalah studi yang meneliti *ability* spesies tersebut untuk terlibat dalam

apa yang dianggap sebagai “lebih tinggi” manusia gigi-proses kognitif. Sebagai contoh, Pepperberg (2001) bekerja dengan burung beo abu-abunya, Alex, telah menunjukkan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas kognitif.

Apa saja yang dipelajari dalam ilmu pengertian psikologi? Apabila kita melihat dari pandangan ilmu psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku, semua perilaku yang ditunjukkan oleh manusia adalah ruang lingkup yang bisa dipelajari, serta dapat dijelaskan oleh ilmu psikologi. Misalnya saja, mengapa seseorang menjadi mudah marah, atau mengapa ada orang yang senang berbohong dan berbuat jahat. Kedua hal tersebut bisa dijelaskan menggunakan ilmu psikologi. Jadi, apabila Anda ingin mempelajari mengapa seseorang bisa menunjukkan perilaku tertentu. Maka psikologi adalah salah satu ilmu yang tepat untuk menjelaskannya.

Selain mempelajari tentang perilaku manusia, psikologi juga mempelajari segala hal yang berhubungan dengan manusia. Pada dasarnya, segala macam kegiatan atau aktivitas yang melibatkan manusia di dalamnya adalah ruang lingkup dari ilmu psikologi. Karena itulah hingga saat ini muncul berbagai disiplin ilmu terapan dari psikologi, seperti:

- a) Psikologi forensik
- b) Psikologi kriminal
- c) Psikologi sosial
- d) Psikologi agama/spiritual
- e) Parapsikologi, dsb.

C. Manfaat Mempelajari Ilmu Psikologi

Secara umum, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan mempelajari ilmu psikologi. Berikut ini adalah beberapa manfaat mempelajari perilaku psikologi:

- 1) Memahami penyebab dari perilaku yang muncul pada diri sendiri ataupun orang lain
- 2) Dengan mempelajari psikologi, kita bisa memahami mengapa seseorang bisa menunjukkan perilaku tertentu. Psikologi memaparkan banyak sekali teori psikologi. Teori yang menjelaskan mengapa seseorang bisa memunculkan perilaku tertentu.
- 3) Hal penting lainnya yang bisa didapat dengan mempelajari psikologi adalah memahami diri sendiri. Tentu saja hal ini bisa Anda rasakan setelah anda mempelajari psikologi. Anda bisa menjadi lebih paham mengenai kepribadian Anda dan watak Anda. Mungkin juga memahami masalah psikologis apa yang kira-kira muncul pada diri Anda.

- 4) Dapat membantu orang lain. Dengan mempelajari psikologi, meskipun tidak menjadi seorang psikolog pun anda tetap bisa membantu orang lain. Minimal ketika Anda mengetahui sedikit teori-teori psikologi. Kita bisa melihat permasalahan orang lain dari sudut pandang yang berbeda. Hal itu akan membantu mereka menghadapi masalah tersebut.

D. Aliran-aliran dalam Psikologi

Dengan bertambahnya sarjana psikologi, penyusun teori-teori psikologi dan keragaman pemikir-pemikiran baru. Psikologi mulai bercabang ke dalam berbagai aliran. Aliran-aliran dalam psikologi ini, antara lain:

1. Aliran Psikologi Asosiasi

Sebelum psikologi menjadi ilmu yang berdiri sendiri, sebenarnya telah timbul aliran asosiasi yang berusaha mempelajari gejala-gejala kejiwaan secara analitis sintetis dengan menganut prinsip sebab akibat. Menurut aliran ini, elemen dasar kewajiban adalah hasil pengamatan alat indra (pengindraan) yang dapat membentuk ide. Ide-ide itu dapat dihubungkan satu dengan lainnya melalui proses mekanisme asosiasi. Pembahasan mengenai ide dengan asosiasinya dimulai oleh John Locke (1623-1704) dan dilanjutkan oleh James Mill (1773-1836) beserta anaknya John Stuart Mill (1806-1873).

2. Aliran Psikologi Faali (*Physiological Psychology*)

Pada mulanya, psikologi sangat dipengaruhi oleh Fisika, terutama ilmu *faal* beserta metode-metodenya, seperti penggunaan metode eksperimen. Sebagian para ahli mempelajari gejala kejiwaan sebagai kelanjutan studi mereka dalam bidang ilmu faal seperti kegiatan alat-alat indra, fungsi otak, dan lokalisasi gejala kejiwaan pada otak. Oleh karena itu, aliran ini disebut *psikologi faal*. W.Wundt sendiri pernah menjadi dosen ilmu Faal dan sangat dipengaruhi oleh guru-gurunya yang sebagian besar dari bidang kedokteran. Ia dikenal sebagai seorang penganut Strukturalisme, karena ia mengemukakan suatu teori yang menguraikan struktur atau susunan jiwa. Jiwa terdiri atas elemen-elemen yang dihubungkan satu sama lain melalui proses (mekanisme) asosiasi sehingga membentuk suatu struktur kejiwaan yang utuh. Oleh karena itu W. Wundt dikenal sebagai penganut elementisme dan tokoh asosianisme. Walaupun aliran ini sangat dipengaruhi oleh aliran faal, tetapi ia mempelajari juga lapangan kehidupan yang lebih tinggi seperti pengamatan, proses berfikir, kesadaran, moral, dan agama. Pemukanya antara lain G. T. Fechner (1801-1887), H.L.F Von Helmholtz (1821-1894), W.Wundt (1832-1920) dan E.B. Titchener (1867-1927).

3. Aliran Psikologi Fungsionalisme.

Aliran ini merupakan reaksi terhadap strukturalisme yang berusaha menganalisis gejala kejiwaan untuk mengetahui strukturnya mencari isi kesadaran dan menanyakan tentang hakikat jiwa sehingga akhirnya merumuskan bahwa jiwa adalah sejumlah pengalaman kesadaran. Sebaliknya fungsionalisme mempelajari aktivitas tingkah laku untuk mencari fungsi dan kegunaanya dalam hubungan dengan lingkungan fisik maupun sosial, sehingga akhirnya merumuskan bahwa jiwa adalah pemelihara kelangsungan hidup seseorang dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.

Aliran Faali memandang secara statis-mekanis, sedangkan aliran fungsionalisme memandangnya secara dinamis, yaitu sebagai suatu proses, yang mengarah kepada tujuan kelangsungan hidup. Aliran ini mempelajari apa yang terjadi dalam suatu aktifitas psikologis, tujuan dan fungsi dari suatu proses mental selain dinamis-teleologis, aliran ini bersifat praktis dan pragmatis, sehingga memungkinkan pengembangan psikologi terapan dalam berbagai bidang kehidupan. Tokoh-tokohnya antara lain: Wiliam James (1842-1910), John DW (1859-1952), James M.C. Kenn Cattell (1866-1944), E.L. Thorndike (1874-1949) dan R.S. Woodworth (1869-1962).

4. Aliran Psikologi Gestalt

Istilah Gestalt sukar diterjemahkan kedalam bahasa lain. Dalam bahasa Inggris berarti *for, shave, configuration, whole* atau dalam bahasa Indonesia berarti bentuk, keseluruhan, esensi, totalitas, hal, peristiwa, dan hakikat. Aliran inipun merupakan protes terhadap pandangan elementaristis dan metode kerjanya yang menganalisis unsur-unsur kejiwaan. Menurut aliran Gestalt, yang utama bukanlah elemen tetapi keseluruhan. Kesadaran dan jiwa manusia boleh dikatakan tidak mungkin untuk dianalisis kedalam elemen-elemen. Gejala kejiwaan harus dipelajari sebagai suatu keseluruhan atau totalitas. Keseluruhan adalah lebih dari sekedar penjumlahan unsur-unsurnya. Keseluruhan itu lebih dulu ditanggapi dari bagian-bagiannya, dan bagian-bagian itu harus memperoleh makna di dalam dan oleh keseluruhan. Arti atau makna Gestalt bergantung kepada unsur-unsurnya dan sebaliknya arti unsur-unsur itu bergantung pula pada Gestalt. Pemuka aliran Gestalt, antara lain: Max, Wertheimr (1880-1943), Kurt Koffka (1886-1941), dan Wolfgang Kohler (1887-1967).

5. Aliran Psikoanalisis

Kalau psikologi fungsionalisme dan Gestalt merupakan reaksi dan kritik terhadap aliran Faali, maka aliran Psikoanalisis pada mulanya merupakan usaha mencari sebab-sebab penyakit jiwa dan teknik penyembuhannya oleh para psikiater atau ahli penyakit jiwa. Menurut mereka, penyebab sakit kejiwaan ialah adanya konflik kejiwaan yang terletak di dalam alam tak sadar (*unconsciousness*).

Bapak psikoanalisis adalah Sigmund Freud (1856-1939), terkenal dengan teori psikoanalisisnya yang mencakup teori kepribadian, teknik analisis kepribadian, dan metode terapi. Teknik penyembuhan psikoanalisis Freud merupakan hasil pengembangan teknik magnetisme (daya penyembuh magnetis) oleh F.A. Mesmer (1734-1815) dan hipnotisme oleh J.M. Charcot (1825-1893). Teori kepribadian Freud mengutarakan bahwa jiwa terdiri atas tiga sistem, yaitu: *id*, *ego* dan *super ego*. Sejalan dengan teori *strata* dari Pierre Janet (1859-1947) yang mengutarakan bahwa kepribadian itu terdiri dari kecenderungan yang tersusun secara hierarkis dari yang paling rendah atau refleks sampai yang paling tinggi (akal). Demikian pula mengenai dinamika kepribadian disebabkan oleh dorongan seksual dan agresi menurut Freud, dapat dipersamakan dengan teori energi yang bersumber pada Physiologis, psikologis dan keturunan dari Janet.

Pemuka aliran psikoanalisis lainnya adalah Carl Gustav Yung (1875-1961), salah seorang murid Freud. Teori kepribadian Freud lebih bersifat mekanistik kausalistik, sedangkan teori kepribadian Yung menunjukkan konsepsi analitis, bersifat teleologis dan adanya upaya untuk menafsirkan tingkah laku manusia dari sudut filsafat, agama dan mistik. Murid Freud lainnya ialah Alfred Adler (1870-1937) mengemukakan bahwa semua individu mempunyai kelemahan organ (*organ inferiority*) yang berbeda-beda, dan ia berusaha mengatasi kelemahan itu dengan mengadakan kompensasi mencari kekuatan guna kesesuaian hidup dalam hubungan dengan masyarakatnya. Kelemahan organ mengakibatkan perasaan rendah diri atau *inferiority feeling* yang harus diatasi dengan kompensasi guna memenuhi hasrat untuk diakui atau dianggap penting oleh masyarakat. Teori kepribadian Adler disebut pula teori psikologi individual.

6. Aliran Psikologi Prilaku (Behaviorisme)

Aliran ini mengemukakan bahwa objek psikologi hanyalah prilaku kelihatan nyata dan menolak pendapat sarjana Psikologi lain yang mempelajari tingkah laku yang tidak nampak dari luar. Peletak dasar aliran ini adalah Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) dan William N.C. Dougall (1871-1998). I.P. Pavlov seorang sarjana ilmu Faal yang fanatik dan

sangat anti terhadap psikologi yang dianggap kurang ilmiah. Namun demikian, ia mempunyai peranan penting dalam psikologi behaviorisme karena studinya mengenai refleks yang mendasari aliran ini. Ia terkenal dengan eksperimen mengenai refleks bersyarat atau refleks berkondisi yang dilakukan terhadap anjing dengan pengeluaran air liurnya. Menurutnya, segala aktivitas kejiwaan pada hakikatnya tidak lain dari pada rangkaian refleks. W.N.C. Dougall peletak dasar lainnya dalam aliran Behaviorisme terkenal dengan teori instinknya. Menurutnya, insting adalah kecendrungan bertingkah laku tertentu dalam situasi tertentu sebagai hasil pembawaan sejak lahir dan tidak dipelajari sebelumnya. Semua tingkah laku manusia dapat dikembalikan kepada insting yang mendasarinya, misalnya: emosi takut dasarnya adalah insting melarikan diri; emosi heran dasarnya ialah insting ingin tau, dan emosi kasih sayang dasarnya adalah insting orang tua (*parental instinct*). Pendiri behaviorisme ialah John Broades Watson (1878-1958) yang berpendapat bahwa psikologi harus menjadi ilmu yang objektif dalam arti harus dipelajari sebagaimana mempelajari ilmu pasti atau alam. Oleh karena itu ia tidak mau mengakui adanya kesadaran yang hanya dapat diteliti melalui metode introspeksi yang dianggap tidak objektif dan karenanya tidak ilmiah. Ia menyibukkan diri dengan berbagai penyelidikan tentang psikologi binatang. Tokoh aliran behaviorisme lainnya adalah Edwin B. Holt (1873-1946), Edwart Chase Tolman (1886-1959) dan B.F. Skinner (1904) yang terkenal dengan eksperimen operan berkondisi atau *operanth conditioning* dengan tikus.

Pada saat ini, para ahli psikologi tidak menganut suatu aliran karena mereka akan mengembangkan dan menggunakan teori psikologi yang lebih objektif dari aliran manapun asalnya. Selain itu, pendapat, kritik, dan teori psikologi dari aliran-aliran tersebut saling melengkapi dan saling menyempurnakan satu sama lain.

Soal:

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang Anda ketahui tentang psikologi?
2. Apa sajakah ruang lingkup dalam psikologi pendidikan?
3. Jelaskanlah beberapa tugas psikologi!
4. Mengapa ilmu psikologi bermanfaat untuk dipelajari manusia?

BAB VII ILMU POLITIK

A. Pengertian Ilmu Politik

Istilah politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *polis* yang berarti negara kota. Orang-orang yang mendiami kota disebut *polites* atau disebut juga warga negara, sedangkan kewarganegaraan dalam bahasa Yunani disebut *politikos*. Dari istilah-istilah tersebut, kemudian lahir suatu istilah *politike episteme* yang berarti ilmu politik.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian politik.

Menurut Ramlan Surbakti, politik diartikan sebagai interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Ramlan Surbakti juga menyatakan bahwa ada lima pandangan mengenai politik, yaitu :

1. Politik merupakan usaha-usaha warga negara yang ditempuh untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.
2. Politik adalah segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintah.
3. Politik merupakan segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat.
4. Politik adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum.
5. Politik adalah sebagai konflik dalam rangka mencari dan mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.

Menurut Miriam Budihardjo, ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang perpolitikan. Politik diartikan sebagai usaha-usaha untuk mencapai kehidupan yang baik, yang oleh Plato dan Aristoteles disebut sebagai *en dam onia*.

Menurut Sri Sumantri, ilmu politik adalah pelembagaan dari hubungan antar manusia yang dilembagakan dalam bermacam-macam badan politik, baik suprastruktur politik maupun infrastruktur politik.

Menurut Kosasih Djahiri, ilmu politik adalah ilmu yang melihat kekuasaan sebagai inti dari politik yang melahirkan sejumlah teori mengenai cara memperoleh dan melaksanakan kekuasaan.

Menurut Socrates, ilmu politik adalah ilmu yang membahas masalah kebaikan bersama (*public good*), yaitu struktur ideal serta tentang keadilan.

Menurut Plato, ilmu politik adalah ilmu yang membahas tentang siapa yang memerintah dan kedudukan individu dalam lingkup kekuasaan yang dipegang.

Menurut Aristoteles, ilmu politik adalah ilmu yang membahas tentang asal dan tujuan terbentuknya negara.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu politik merupakan cabang ilmu sosial yang membahas mengenai teori dan praktik politik serta gambaran dan analisis mengenai sistem politik dan perilaku politik.

B. Ruang Lingkup Ilmu Politik

Ada beberapa ruang lingkup ilmu politik.

1. Menurut Unesco, ruang lingkup ilmu politik meliputi :
 - a. teori politik.
 - b. lembaga politik, yaitu Undang-undang Dasar, pemerintah nasional, pemerintah daerah dan lokal, fungsi ekonomi dan sosial dari pemerintah, dan perbandingan lembaga-lembaga politik.
 - c. partai-partai (golongan dan pendapat umum), yaitu para partai politik, golongan, dan asosiasi, partisipasi warga negara dalam pemerintah dan administrasi serta pendapat umum.
 - d. hubungan internasional, seperti politik internasional, organisasi dan administrasi internasional serta hukum internasional.

2. Menurut Conley H. Dillon, ruang lingkup ilmu politik, yaitu:
 - a. teori politik.
 - b. partai-partai politik.
 - c. administrasi negara.
 - d. hukum internasional dan politik internasional.
 - e. organisasi internasional.
 - f. pendapat umum dan propaganda.
 - g. perbandingan politik.
 - h. pemerintah pusat dan daerah.
 - i. hukum tata negara dan hukum internasional.

Ruang lingkup ilmu politik sebagaimana tersebut di atas mencakup bidang-bidang yang sangat luas, namun begitu, ruang lingkup ilmu politik pada dasarnya, yaitu:

1. Filsafat dan teori politik. Filsafat politik mencari penjelasan yang berdasarkan ratio, sedangkan teori politik tidak memajukan suatu pandangan tersendiri mengenai metafisika dan epistemologi, tetapi berdasarkan atas pandangan-pandangan yang sudah lazim pada masa itu.
2. Struktur dan lembaga-lembaga politik. Merupakan kajian terhadap lembaga-lembaga politik khususnya peranan konstitusi, eksekutif, birokrasi, yudikatif, partai politik, dan sistem pemilihannya.
3. Partai politik dan organisasi masyarakat. Partai-partai, golongan-golongan, dan pendapat umum, banyak memakai konsep-konsep sosiologis dan psikologis dan sering disebut *political dynamic* oleh karena sangat menonjolkan aspek-aspek dinamis dari proses-proses politik.
4. Partisipasi warga negara. Kegiatan seseorang dalam partai politik merupakan bentuk partisipasi politik.
5. Hukum dan lembaga-lembaga internasional. Sub bidang ilmu politik menfokuskan pada masalah-masalah yang beragam menyangkut organisasi-organisasi internasional, ekonomi politik internasional, kajian perang, kajian perdamaian, dan analisis kebijakan luar negeri.

C. Konsep-konsep Ilmu Politik

Ada konsep-konsep yang diperkenalkan dan dikembangkan dalam pembelajaran ilmu politik. Adapun konsep-konsep yang dimaksud, seperti kekuasaan, kedaulatan, kontrol sosial, negara, pemerintah, legitimasi, oposisi, sistem politik, demokrasi, pemilihan umum, partai politik, desentralisasi, persamaan, demonstrasi, hak asasi manusia, dan *voting*.

1. Kekuasaan

Konsep kekuasaan merujuk kepada kemampuan seseorang atau kelompok manusia untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang memiliki kekuasaan itu (Budiardjo, 2000: 35).

Menurut Philip dalam Supardan (2008: 562), terdapat tiga sumber utama yang menyebabkan dalam mendefinisikan kekuasaan selalu ada perbedaan mendasar.

- a. Adanya perbedaan disiplin dalam ilmu-ilmu sosial yang menekankan perbedaan basis kekuasaan, misalnya kekayaan, status, pengetahuan, karisma, kekuatan, dan otoritas.
- b. Adanya perbedaan bentuk kekuasaan, seperti pengaruh, paksaan, dan kontrol.

- c. Adanya perbedaan penggunaan kekuasaan, seperti tujuannya untuk individu atau masyarakat, tujuan politik atau ekonomi

2. Kedaulatan

Konsep kedaulatan dapat dibedakan menjadi dua telaahan.

- a. Dilihat dari hukum tata negara, konsep kedaulatan mengacu kepada kekuasaan pemerintah negara yang tertinggi dan mutlak.
- b. Dilihat dari hukum internasional, mengacu kepada kemerdekaan suatu negara terhadap negara-negara lain (Shadily dalam Supardan 2009: 562).

Kemudian, jika ditinjau dari jenis ataupun bentuknya, ragam kedaulatan itu dapat dibedakan menjadi tiga macam.

- a. Kedaulatan hukum

Dalam hukum tata negara menyatakan bahwa hukum itu berdaulat.

Kedaulatan itu terlepas dari kedaulatan kekuasaan negara. Negara harus tunduk pada kedaulatan hukum, walaupun tidak cocok dengan kehendak negara.

- b. Kedaulatan Negara

Dalam hukum Tata Negara dinyatakan bahwa asas kedaulatan mutlak terletak pada penguasa negara. Menurut teori kedaulatan negara ini, kehendak negara merupakan sumber hukum utama. Kehendak negara tersebut termuat dalam undang-undang dan hukum kebiasaan yang diakui dengan undang-undang.

- c. Kedaulatan Rakyat

Implikasi dari bentuk kedaulatan rakyat ini adalah kekuasaan untuk membuat undang-undang harus dilakukan oleh rakyat dengan perantara Dewan Perwakilan Rakyat. Sebagai sumber hukum utama adalah undang-undang.

3. Kontrol Sosial

Konsep kontrol sosial mengacu kepada pengaturan tingkah laku manusia oleh kekuatan sosial yang dilakukan diluar pemerintah untuk memelihara menurut hukum dan aturan itu yang muncul di dalam tiap-tiap masyarakat dan institusi. Kontrol sosial merupakan doktrin bahwa pemerintah itu didirikan untuk dan oleh rakyat melandasi semua negara yang menyatakan dirinya demokratis.

4. Negara

Negara adalah integrasi dari kekuasaan politik. Negara adalah organisasi pokok dalam kekuasaan politik. Namun, negara pun merupakan alat (*agency*) dari masyarakat yang memiliki kekuatan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat untuk menertibkan fenomena kekuasaan dalam masyarakat. Negara merupakan organisasi yang dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya secara sah terhadap semua golongan kekuasaan lainnya dan yang dapat menetapkan tujuan-tujuan kehidupan bersama tersebut.

Secara singkat, terdapat dua tugas negara yakni:

- a. Mengendalikan dan mengatur gejala-gejala kekuasaan yang asosial ataupun bertentangan satu sama lainnya, supaya tidak menjadi antagonisme yang membahayakan.
- b. Mengorganisasi dan mengintegrasikan kegiatan anusia dan golongan-golongan ke arah tercapainya tujuan-tujuan dari masyarakat seluruhnya.

5. Pemerintah

Mengikuti rumusan Finer (1974), istilah pemerintah dapat kita bagi dalam empat pengertian.

- a. Pemerintah mengacu kepada proses memerintah, yakni pelaksanaan kekuasaan oleh yang berwenang.
- b. Istilah ini dapat pula dipakai untuk menyebut keberadaan proses itu sendiri, kepada kondisi adanya tata aturan.
- c. Pemerintah acap kali berarti orang-orang yang mengisi kedudukan otoritas dalam masyarakat atau lembaga, artinya kantor atau jabatan-jabatan dalam pemerintahan.
- d. Istilah ini dapat pula mengacu kepada bentuk, metode, atau sistem pemerintahan dalam suatu masyarakat, yakni struktur dan pengelolaan dinas pemerintahan dan hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah.

Beberapa kecenderungan dalam pemerintah yang beraulat pada masyarakat maju sekarang ini, paling tidak memiliki tiga perangkat dinas yang terpisah, yakni:

- a. Peran legislatif untuk membuat peraturan-peraturan
- b. Peran eksekutif yang kadang-kadang dicampuradukkan dengan pemerintah, bertanggung jawab menjalankan hukum itu dan dalam masyarakat politik yang sudah maju memainkan peran dominan dalam usulan-usulan peraturan baru.
- c. Peran yudikatif yang bertanggung jawab untuk menafsirkan hukum dan menerapkannya dalam masing-masing kasus.

6. Legitimasi

Konsep legitimasi menunjuk kepada keterangan yang mengesahkan atau membenarkan bahwa pemegang kekuasaan maupun pemerintah adalah benar-benar orang yang dimaksud (yang secara hukum adalah sah). Legitimasi memegang peranan penting dalam sistem kekuasaan, mengingat dengan legitimasi yang diperolehnya tersebut dapat memudahkan atau melancarkan suatu pengaruh kekuasaan yang dimiliki seseorang ataupun kelompok.

Dalam teori modern, terdapat asumsi bahwa legitimasi harus memiliki hubungan ciri-ciri otoritatif, hukum, perasan, mengikat, atau kebenaran yang melekat pada sebuah tatanan; sebuah pemerintah atau negara dianggap absah jika memiliki hak-hak untuk memerintah (Menurut Scaff dalam Supardan 2008: 567).

7. Oposisi

Konsep oposisi merujuk kepada kelompok atau parati penentang terhadap pemerintah resmi yang mengkritik pendapat maupun kebijaksanaan politik golongan yang berkuasa. Kehadiran oposisi tersebut memiliki peranan yang penting dalam pemerintahan demokrasi, terutama jika berperan sebagai oposisi yang sehat, merupakan penyeimbang maupun kontrol atas kebijaksanaan pemerintah yang dapat saja terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Dalam peran ini, oposisi berkewajiban mengemukakan titik-titik kelemahan dari suatu kebijaksanaan sehingga apabila kebijaksanaan itu diterapkan, segala hal yang dapat mengakibatkan efek samping yang merugikan sudah lebih dulu ditekan seminimal mungkin. Tragedi orde baru yang dialami pemerintah Indonesia bahwa oposisi dipandang sebagai *devil* (setan) tidak pernah diakui sebagai *advocate* atau pembela. Oposisi tidak hanya bertugas untuk mengingatkan pemerintah terhadap kemungkinan-kemungkinan salah kebijaksanaan atau salah tindakan (*sin of omission*). Dalam hal ini, jelas kewajiban oposisi adalah melakukan kualifikasi apakah sesuatu itu harus dilakukan, atau malah tidak harus dilakukan sama sekali.

8. Sistem politik

Konsep sistem politik merupakan suatu istilah yang mengacu kepada semua proses dan institusi yang mengakibatkan pembuatan kebijakan publik.

9. Demokrasi

Konsep demokrasi secara umum merupakan sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantara wakil-wakilnya. Demokrasi sudah berakar sejak zaman Yunani kuno. Aristoteles berpendapat bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintah yang tidak begitu bernilai dan demokrasi memainkan peran yang relatif kecil dalam pemikiran politik saat itu. Demokrasi pun merupakan suatu slogan yang sangat menggoda karena tampak menjanjikan dalam suatu bentuk pemerintah yang ideal, harmonis, dan mencintai kebebasan. Yang memberikan kontribusi besar terhadap konsep demokrasi adalah Revolusi Perancis. Pada saat itulah sebenarnya demokrasi dianggap nama baru bagi aliran republikanisme yang merupakan kritik terhadap dominasi lembaga monarki di Eropa.

Menurut Huntington (1991), sejauh ini ada tiga arus demokratisasi dan dua arus sebaliknya: arus pertama terjadi selama periode 1828-1926 dan arus balik pertama berlangsung selama periode 1922-1942. Arus kedua muncul pada 1943-1962 dan arus balik kedua pada 1958-1975. Arus ketiga terjadi mulai tahun 1974 sampai sekarang.

10. Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah suatu kegiatan politik untuk memilih atau menentukan orang-orang yang duduk di dewan legislatif maupun eksekutif. Penyelenggaraan pemilihan umum dapat dinyatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan sebagai barometer dari kehidupan demokrasi, terutama di negara-negara barat.

Fungsi-fungsi adanya pemilihan umum menurut Rose dan Mossawir (1967), antara lain:

- a. Menentukan pemerintahan secara langsung maupun tak langsung.
- b. Sebagai wahana umpan balik antara pemilik suara dan pemerintah.
- c. Barometer dukungan rakyat terhadap penguasa.
- d. Sarana rekrutmen politik.
- e. Alat untuk mempertajam kepekaan pemerintah terhadap tuntutan rakyat.

Sedangkan jika dilihat dari unsur-unsur yang diperlukan dalam pemilihan umum, yakni:

- a. Objek pemilu, yaitu warga negara yang memilih pemimpinnya.
- b. Sistem kepartaian atau pola dukungan yang menjadi perantara antara pemilik suara dan elite atau para pejabat publik.

- c. Sistem pemilihan (*electoral system*) yang menerjemahkan suar-suara menjadi kursi jabatan di parlemen ataupun pemerintahan (menurut Lipset dan Rokkan dalam Supardan 2008: 571).

11. Partai Politik

Konsep partai politik mengacu kepada sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasa terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kemanfaatan bagi para anggotanya, baik yang bersifat idiil maupun material.

Secara umum, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisasi yang para anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai, cita-cita, serta perjuangan yang sama.

Ada tiga jenis organisasi yang biasanya menjadi acuan berbagai partai

- a. Organisasi yang terlalu kecil untuk dapat membuat perubahan-perubahan yang realistis untuk memenangkan jabatan publik, terutama posisi eksekutif, tetapi tetap mencalonkan kandidat serta berpartisipasi dalam kampanye pemilihan.
- b. Partai revolusioner yang bertujuan untuk menghilangkan pemilihan yang kompetitif.
- c. Kelompok yang memerintah dalam negara otoriter lainnya yang memiliki satu partai.

12. Desentralisasi

Konsep desentralisasi dalam Ensiklopedi Indonesia (1984: 794) dikemukakan sebagai pemindahan hak-hak pengaturan (bagian dari perundang-undangan) dan perintah dari badan-badan penguasa atasan kepada yang lebih rendah.

Ada dua bentuk desentralisasi. Desentralisasi administratif merupakan suatu delegasi wewenang pelaksanaan yang diberikan kepada pejabat pusat di tingkat lokal. Sedangkan dalam desentralisasi politik, wewenang pembuatan keputusan dan kontrol tertentu terhadap sumber-sumber daya diberikan kepada badan-badan pemerintah regional dan lokal.

13. Persamaan

Konsep ini merujuk kepada prinsip dasar pengaturan masyarakat manusia, seperti yang dikemukakan Thomas Jefferenson bahwa setiap orang dinyatakan punya kedudukan yang setara sebagai warga Negara. Di sinilah para ilmuwan sosial sejak lama mencari validitas empiris atas arti persamaan tersebut.

Pernyataan bahwa persamaan itu sesuatu yang alamiah dikemukakan sejak zaman Yunani kuno. Plato (427-347 SM) menyatakan bahwa kedudukan politik setiap orang secara

alamiah selalu berbeda. Berbeda dengan pernyataan Hobbes dalam Leviathan (1651) yang mengemukakan pendapat yang justru menyatakan sebaliknya bahwa alam menyediakan setiap orang untuk setara, meskipun ada orang yang lebih kuat dari yang lain, perbedaan akan hanya membuat satu orang mengambil keuntungan sepihak dari yang lain yang juga lalai menyadari persamaan itu. Pendapat Hobbes ini tampaknya lebih berpengaruh, terutama dalam pembahasan gender dan ras.

14. Demonstrasi

Konsep demonstrasi secara umum berarti memperlihatkan, memamerkan, menunjukkan, dan membuktikan. Namun, dalam ilmu politik merupakan tindakan sekelompok orang yang secara bersama-sama menunjukkan dukungan maupun protes kolektif, baik itu ketidakpuasan maupun ketidaksetujuan. Dalam wujudnya, demonstrasi dapat berupa demonstrasi konstitusional yang tertib dan rapi, bahkan enak dipandang mata layaknya sebagai tontonan (banyak dilakukan di Jepang dan Korea Selatan). Namun, dapat juga terjadi kelompok-kelompok penentang ataupun aparat pemerintah. Salah satu teori gerakan sosial protes maupun demonstrasi yang terkenal adalah “Teori Deprivasi Relatif” dari Ted Robert Gurr dalam bukunya *Why Men Rebel* (1970). Ide dasar teori ini adalah adanya penghilangan atau itu sebagai sesuatu respon terhadap sesuatu ketidakadilan yang mereka rasakan secara lebih rinci bahwa dalam teori deprivasi relatif ini:

- a. Deprivasi relatif sebagai perubahan harapan dan kemampuan untuk memenuhi harapan itu, bentuk deprivasi dapat dibedakan berdasarkan pola-pola perubahan, yakni:
 - 1) Deprivasi persisten, yaitu kemampuan yang secara konstan berada dibawah harapan
 - 2) Deprivasi aspirasional, yaitu harapan naik kemampuan konstan
 - 3) Deprivasi dekremental, dimana harapan konstan dan kemampuan turun
 - 4) Deprivasi progresif, terdapat kemampuan naik tetapi masih lebih rendah dibandingkan harapan. Namun, paling menentukan dalam munculnya gerakan dan kekerasan politik adalah faktor ketidakpuasan
- b. Ada tiga bentuk faktor yang memperantai gerakan dan kekerasan politik, yakni:
 - 1) Justifikasi normatif untuk kekerasan
 - 2) Justifikasi kemanfaatan untuk kekerasan
 - 3) Keseimbangan antara sumber-sumber daya kognitif dan institusional dari pemberontak lawan negara (Klandermans, 2005: 368- 369).

15. Hak asasi manusia

Menurut Rosaliyen Higgins, seorang pakar yang tergabung dalam *United Nations Committee on Human Rights*, pengertian hak asasi manusia (HAM) adalah hak-hak yang dimiliki seseorang sesuai kondisi yang manusiawi.

16. *Voting* (pemungutan suara)

Istilah *voting* atau pemungutan suara merujuk kepada sesuatu instrumen untuk mengekspresikan dan mengumpulkan pilihan partai atau calon pemilihan. Jika ditinjau dari sejarahnya, kegiatan semacam ini sudah sangat tua. Bangsa Yunani kuno melakukan *votting* atau pemungutan suara dengan menempatkan batu krikil (*psephos*) di sebuah jambangan besar yang kemudian memunculkan istilah *psephologi* atau kajian mengenai bermacam-macam pemilihan umum.

Soal:

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskanlah pengertian politik menurut pendapat Anda!
2. Apa sajakah unsur-unsur yang diperlukan dalam pemilihan umum?
3. Jelaskanlah konsep-konsep ilmu politik!
4. Mengapa pemilihan umum penting dilaksanakan di sebuah negara demokrasi?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. 2004. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Budiarjo, Miriam. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Diterjemahkan oleh Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Caldwell, John C. 2000. *Transisi Demografi* dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eggerstson, Thrainn. 2000. *Ekonomi Institusional* dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elkan, Walter. 2000. *Sektor Informasi* dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper. Diterjemahkan oleh Haris Munandar dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Evers, Hans-Dieter. 1995. *Sosiologi Perkotaan: Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gray, Wood, et al. 1964. *Historian's Handbook: A Key to Study an Writing of History*. Boston: Houhgton Miffin Company.
- Hannerz, Ulf. 2000. *Kota* dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsojo. 1984. *Pengantar Antropologi*. Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haviland, William A. 1999. *Antropologi Jilid II*. Diterjemahkan oleh R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga.
- Heertje, A. 2000. *Perekonomian Informal*. Dalam Adam Kuper dan Jesica Kuper. Diterjemahkan oleh Haris Munandar dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihromi, T.Q. 2006. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kennedy, Paul. 1995. *Menyiapkan Diri Menghadapi Abad Ke-21*. Diterjemahkan oleh Maimoen S. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Klandersmans., Bert. 2005. *Proses dalam Kajian Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh Helly P. Sutjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maynard, Alan. 2000. *Ekonomi Kesehatan* dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Monmonier, Mark. 2008. *Kartografi* dalam Adam Kupper dan Jessica Kuper. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- O’Riordan, Timothy. 2000. *Lingkungan* dalam Adam Kupper dan Jessica Kuper. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purboadiwidjojo, Slamet. 1986. *Mencari Suatu Sistem untuk Melaksanakan Pemindehan Penduduk Secara Besar-besaran* dalam Sri Edi swasono dan Masri Singarimbun. *Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: UI Press.
- Said, Ashwani. 2000. *Ekonomi Pertanian*. Dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper. Diterjemahkan oleh Haris Munandar dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapardi. 2004. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Seri Buku Teks.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Agama*. Jakarta: Kencana.
- Sjamsuddin, Helius. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Jakarta: Depdikbud Proyek Penelitian.
- Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial: Suatu kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaadmodja, Nursid. 1985. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung
- Swasono, Sri Edi. 1986. *Transmigrasi di Indonesia: Suatu Reorientasi* dalam Sri Edi Swasono dan Masri Singarimbun. *Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: UI Press.
- Sweney, James L. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Alam* dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper. Diterjemahkan oleh Haris Munandar dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taeuber, Conrad. 2000. *Sensus Penduduk* dalam Adam Kupper dan Jessica Kupper. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wallerstesen, Immanuel. 1997. *Lintas Batas Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Oscar Yogyakarta: LkiS.
- Weischet, Wolfgang. 1986. *Masalah-Masalah Dasar Ekologi yang Dihadapi dalam Pembangunan Pertanian Daerah Tropis Beriklim Lembab* dalam Jurgen H. Honholz. *Geografi Pedesaan: Masalah Pengembangan Pangan*. Diterjemahkan oleh Thomas Rieger dan Sony Keraf. Jakarta: Karya Unipress.

